



Pemerintah
Kota Palangka Raya

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2023



Dr. Hera Nugrahayu, M.Si.
Pj. Wali Kota Palangka Raya



Sabirin Muhtar, S.Sos., M.Si.
Kepala Dinas Dukcapil Palangka Raya

**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA PALANGKA RAYA
TAHUN 2024**

TIM PENYUSUN

Pembina

SABIRIN MUHTAR, S.Sos., M.Si

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya

Penanggung Jawab

Drs. H. EDIE, M.AP.

Sekretaris Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya

Ketua Tim

Dr. ARNIWATY, SE., M.Si

Kabid. Pengelolaan Sistem Informasi Administrasi
Kependudukan

Penyunting

ANDREAS KAMAJAYA, ST
AHMAD RIZA FAISAL. S.Kom

GAMBAR & ILUSTRASI SAMPUL

Bidang Pengelolaan Sistem Informasi Administrasi
Kependudukan

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kota Palangka Raya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2023.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka dalam rangka meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan serta memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan, diharapkan Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kota Palangka Raya sehingga dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan & target kinerja pembangunan, pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan para pemangku kepentingan serta sumber data bagi lembaga/personal dalam penentuan langkah-langkah kepentingannya.

Buku ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan dari berbagai aspek, terutama keterbatasan waktu dan ketersediaan data-data pendukung dari lintas sektor yang masih kurang. Untuk itu, ke depannya, kami akan berupaya lebih keras lagi guna mampu menyajikan data-data yang lebih lengkap, akurat dan terbaru. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, Juni 2024
Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya,

SABIRIN MUHTAR, S.Sos., M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19690308 199003 1 007

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. LATAR BELAKANG	1
I.2. TUJUAN	2
I.3. RUANG LINGKUP	2
I.4. PENGERTIAN UMUM KATA/ISTILAH (GLOSARIUM).....	3
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PALANGKA RAYA	4
II.1. SEJARAH TERBENTUKNYA KOTA PALANGKA RAYA	4
II.2. LETAK GEOGRAFIS	6
II.3. PEMERINTAHAN	9
II.4. KONDISI DEMOGRAFIS	10
II.5. GAMBARAN PEREKONOMIAN KOTA PALANGKA RAYA	11
II.6. POTENSI DAERAH KOTA PALANGKA RAYA.....	12
II.6.1 Sumber Daya Alam (SDA).....	13
a. Kehutanan	13
b. Pertanian dan Perkebunan.....	15
c. Peternakan.....	17
d. Perikanan.....	18
II.6.2 Sumber Daya Buatan.....	20
II.6.3 Potensi Wisata.....	21
II.6.4 Sosial Budaya.....	24
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN.....	26
III.1. SUMBER DATA.....	26
III.2. KOMPONEN KEPENDUDUKAN	27
III.2.1 Kuantitas Penduduk.....	27
a) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi ..	27
a.1. Jumlah Penduduk	27

a.2.	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	29
a.2.1.	Umur Median (<i>Median Age</i>).....	29
a.2.2.	Rasio Jenis Kelamin.....	31
a.2.3.	Piramida Penduduk	32
a.2.4.	Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>).....	33
a.3.	Rasio Kepadatan Penduduk (<i>Population Density Ratio</i>) ...	35
a.4.	Angka Pertumbuhan Penduduk.....	36
b)	Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	37
b.1.	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	37
b.2.	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	38
b.3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis KeDisabilitas.....	39
b.4.	Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan	40
b.4.1.	Angka Perkawinan Kasar (APK).....	41
b.4.2.	Angka Perkawinan Umum (AKU).....	42
b.4.3.	Angka Perceraian Kasar (<i>Divorce</i>)	43
b.4.4.	Angka Perceraian Umum.....	45
c)	Keluarga.....	46
c.1.	Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga.....	46
c.2.	Status Hubungan Dalam Keluarga.....	47
c.3.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
c.4.	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	49
d)	Kelahiran (Fertilitas)	50
d.1.	Jumlah Kelahiran	51
d.2.	Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>).....	51
d.3.	Kematian (Mortalitas).....	52
d.4.	Jumlah Kematian	53
d.5.	Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate</i>)	53
III.2.2	Kualitas Penduduk.....	55
a)	Kesehatan.....	55
a.1.	Kelahiran (Fertilitas)	55
a.1.1.	Kelahiran Umum.....	55
a.1.2.	Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child Women Ratio/CWR</i>).....	56
a.2.	Kematian (Mortalitas)	56
a.2.1.	Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR</i>)... ..	57
a.2.2.	Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi	

	Baru Lahir/ <i>Neo Natal Death Rate/NNDR</i>)	58
a.2.3.	Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/ <i>Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR</i>)	59
a.2.4.	Angka Kematian Anak.....	60
a.2.5.	Angka Kematian Balita.....	61
a.2.6.	Angka Kematian Ibu (<i>Maternal Mortality Rate/MMR</i>)	62
b)	Pendidikan.....	63
b.1.	Angka Melek Huruf (AMH)	63
b.2.	Angka Partisipasi Kasar (APK)	64
b.3.	Angka Partisipasi Murni (APM).....	65
b.4.	Angka Putus Sekolah (APS).....	66
c)	Ekonomi	67
c.1.	Jumlah Tenaga Kerja	67
c.2.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	68
c.3.	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan.....	69
d)	Sosial.....	72
d.1.	Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas.....	72
d.2.	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan	73
III.2.3	Mobilitas Penduduk.....	73
a)	Moblitas Permanen	74
a.1.	Migrasi Masuk (Mi).....	75
a.2.	Migrasi Keluar (Mo).....	76
a.3.	Migrasi Netto (Mn).....	78
b)	Mobilitas Non Permanen (Sirkuler)	79
III.2.4	Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	80
a)	Kepemilikan Kartu Keluarga	80
b)	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP).....	81
c)	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA).....	82
d)	Kepemilikan Akta	82
d.1.	Akta Kelahiran	83
d.2.	Akta Perkawinan/Buku Nikah	83
d.3.	Akta Perceraian	84
d.4.	Akta Kematian	85
d.5.	Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak	86

BAB IV PENUTUP	87
-----------------------------	-----------

IV.1. KESIMPULAN	87
IV.2. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Wilayah Kota Palangka Raya.....	8
Tabel 2.	Penyebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya	9
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan.....	11
Tabel 4.	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan.....	12
Tabel 5.	Luas Panen Tanaman Sayur dan buah Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha)	15
Tabel 6.	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah Semusim Menurut Jenis Tanaman (Kwintal)	16
Tabel 7.	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman	17
Tabel 8.	Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman.....	17
Tabel 9.	Jumlah Ternak yang Dipotong dan Produksi Daging Ternak.....	18
Tabel 10.	Produksi Perikanan Tangkapan Menurut Kecamatan.....	20
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	28
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin ..	29
Tabel 13.	Perhitungan Umur Median Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2023.....	30
Tabel 14.	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur	32
Tabel 15.	Proporsi Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2023	34
Tabel 16.	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk	35
Tabel 17.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2023 ...	37
Tabel 18.	Persentase Penduduk Menurut Agama di Kota Palangka Raya Tahun 2023.....	38
Tabel 19.	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis KeDisabilitas dan Jenis Kelamin	39
Tabel 20.	Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur di Kota Palangka Raya Tahun 2023	40
Tabel 21.	Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Cerai	41

Tabel 22. Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.....	47
Tabel 23. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga	48
Tabel 24. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023	49
Tabel 25. Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2023.....	50
Tabel 26. Jumlah Kelahiran di Kota Palangka Raya Tahun 2023	51
Tabel 27. Angka Kelahiran Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	52
Tabel 28. Jumlah Kematian per Kecamatan Tahun 2023	53
Tabel 29. Angka Kematian Kasar Tahun 2023.....	54
Tabel 30. Jumlah Kelahiran Umum di Kota Palangka Raya Tahun 2023	55
Tabel 31. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR).....	56
Tabel 32. Angka Kematian Bayi di Kota Palangka Raya Tahun 2023.....	58
Tabel 33. Angka Kematian Neonatal Tahun 2023.....	59
Tabel 34. Angka Kematian Post Neo-Natal Menurut Jenis Kelamin	60
Tabel 35. Angka Kematian Anak di Kota Palangka Raya Tahun 2023.....	61
Tabel 36. Angka Kematian Balita di Kota Palangka Raya Tahun 2023.....	62
Tabel 37. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka raya Tahun 2023.....	63
Tabel 38. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Melek Huruf...	64
Tabel 39. Angka Partisipasi Kasar	64
Tabel 40. Angka Partisipasi Murni (APM).....	65
Tabel 41. Angka Putus Sekolah (APS).....	66
Tabel 42. Jumlah Tenaga Kerja (Manpower) Tahun 2023	67
Tabel 43. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	68
Tabel 44. Distribusi Angkatan Kerja di Kota Palangka Raya Tahun 2023	69
Tabel 45. Angka Penyandang Disabilitas (APC) Kota Palangka Raya Tahun 2023	72
Tabel 46. Jumlah Penduduk Penerima Jamkes PBI APBN	73
Tabel 47. Angka Migrasi Masuk	76
Tabel 48. Angka Migrasi Keluar	77

Tabel 49. Angka Migrasi Netto	78
Tabel 50. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga.....	80
Tabel 51. Cakupan Kepemilikan KTP el	81
Tabel 52. Cakupan Kepemilikan KIA	82
Tabel 53. Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun	83
Tabel 54. Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah	84
Tabel 55. Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian	85
Tabel 56. Cakupan Penerbitan Akta Kematian	85
Tabel 57. Penerbitan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administrasi Kota Palangka Raya	7
Gambar 2.	Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2019 s.d. 2023	10
Gambar 3.	Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus di Mungku Baru, Taman Hutan Raya di Marang.....	14
Gambar 4.	Budidaya Ikan di Kota Palangka Raya	19
Gambar 5.	Beberapa Tempat Wisata Budaya di Kota Palangka Raya	22
Gambar 6.	Beberapa Tempat Wisata Alam di Kota Palangka Raya	22
Gambar 7.	Beberapa Tempat Wisata Buatan di Kota Palangka Raya	23
Gambar 8.	Beberapa Tempat Wisata Religi di Kota Palangka Raya.....	23
Gambar 9.	Batang Mandala di Kota Palangka Raya	25
Gambar 10.	Piramida Penduduk Kota Palangka Raya 2023	33

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kependudukan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Jhingan, 2000). Penduduk sebagai motorik dalam roda perekonomian mengalami pertumbuhan yang cepat di dunia. Implikasi dari penduduk yang dilihat dari segi ukuran, pengembangan dan kualitas sangat penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang layak di masa yang akan datang (Aidi, 2016). Dinamika penduduk adalah kondisi di saat struktur penduduk, jumlah dan persebarannya mengalami perubahan akibat terjadinya proses demografi yaitu kelahiran, kematian, perpindahan (Bappenas, 2013). Pertumbuhan penduduk menurut Lucas, Donald & Young (1990) dipengaruhi oleh tiga elemen utama yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi. Tingkat fertilitas memberikan pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan penduduk atau menambah jumlah penduduk, sedangkan tingkat mortalitas memberikan pengaruh negatif atau faktor pengurang terhadap laju pertumbuhan penduduk. Dinamika penduduk tersebut dapat mempengaruhi pembangunan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, ketika jumlah penduduk semakin besar maka perlu diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai sehingga dapat menjadi modal bagi pertumbuhan ekonomi. Namun sebaliknya akan menjadi beban bagi suatu negara jika kualitas penduduknya rendah dan menghambat pembangunan.

Data kependudukan merupakan data yang sangat dinamis dan selalu berubah setiap saat. Untuk mendapatkan data kependudukan yang benar, valid, akurat dan mutakhir, diperlukan sistem yang mampu mengakomodir dan mencatat setiap perubahan tersebut. Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang digunakan dalam pelayanan Administrasi Kependudukan telah menjawabnya

dengan mencatat dan memutakhirkan data kependudukan secara berkelanjutan setiap hari melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya, sehingga data kependudukan selalu mutakhir dan akurat. Data hasil pelayanan tersebut dapat digunakan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal.

Untuk mendukung informasi perkembangan kependudukan terkait berbagai sektor, digunakan data yang dihasilkan dari Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya maupun pendataan yang dilakukan oleh instansi terkait lainnya.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, Profil Perkembangan Kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Palangka Raya serta prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang.

I.2. Tujuan

Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2023 sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan.

I.3. Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya meliputi:

1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas penduduk.
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.

I.4. Pengertian Umum Kata/Istilah (Glosarium)

Dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya ini, yang dimaksud dengan:

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama, serta lingkungan penduduk setempat.
3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.
7. Potensi Daerah adalah potensi fisik dan non fisik dari suatu daerah seperti penduduk, sumber daya alam, sumber daya buatan dan sumber daya sosial.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA PALANGKA RAYA

II.1. Sejarah Terbentuknya Kota Palangka Raya

Bermula dari sebuah desa yang bernama Pahandut, akhirnya dalam perkembangannya dikenal sebagai Kota Palangka Raya. Sejarah pembentukan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des.52/12/2206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini di pimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J.M. NAHAN. Peningkatan secara bertahap Kecamatan Kahayan Tengah tersebut, lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak TJILIK RIWUT sebagai Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tanggal 23

Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960 dibentuk pula Kecamatan Palangka khusus persiapan Kotapraja Palangka Raya,

yang dipimpin oleh J.M. NAHAN. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka khusus persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. COENDRAT dengan sebutan Kepala Pemerintahan Kotapraja Administratif Palangka Raya. Perubahan, peningkatan dan pembentukan yang dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya dengan membentuk 3 (tiga) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Palangka di Pahandut;
2. Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling;
3. Kecamatan Petuk Katimpun di Marang Ngandurung Langit.

Kemudian pada awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi 2 (dua) kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Pahandut di Pahandut;
2. Kecamatan Palangka di Palangka Raya.

Sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) Kecamatan dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi 1 (satu) Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi serta dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 Tahun 1965 tanggal 12 Juni 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang otonom. Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang otonom dihadiri oleh Ketua Komisi B DPRGR, Bapak L.S. HANDOKO WIDJOYO, Deputy antar daerah Kalimantan Brigadir Jendral TNI M. PANGGABEAN para anggota DPRGR, pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deyahdak II Kalimantan utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa pejabat tinggi Kalimantan lainnya.

Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang Halaman Balai kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi Penerjunan Payung dengan membawa Lambang Kotapraja Palangka Raya. Demonstrasi penerjunan Payung ini, dipelopori Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, dibawah

pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. DAHLAN, mantan paratroop AURI yang terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan menggunakan pesawat T-568 Garuda Oil, dibawah pimpinan Kapten Pilot ARIFIN, Copilot RUSLI, dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. SOEJOTO (juga mantan paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya Lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa parade jalan kaki oleh para penerjun payung kelapangan upacara.

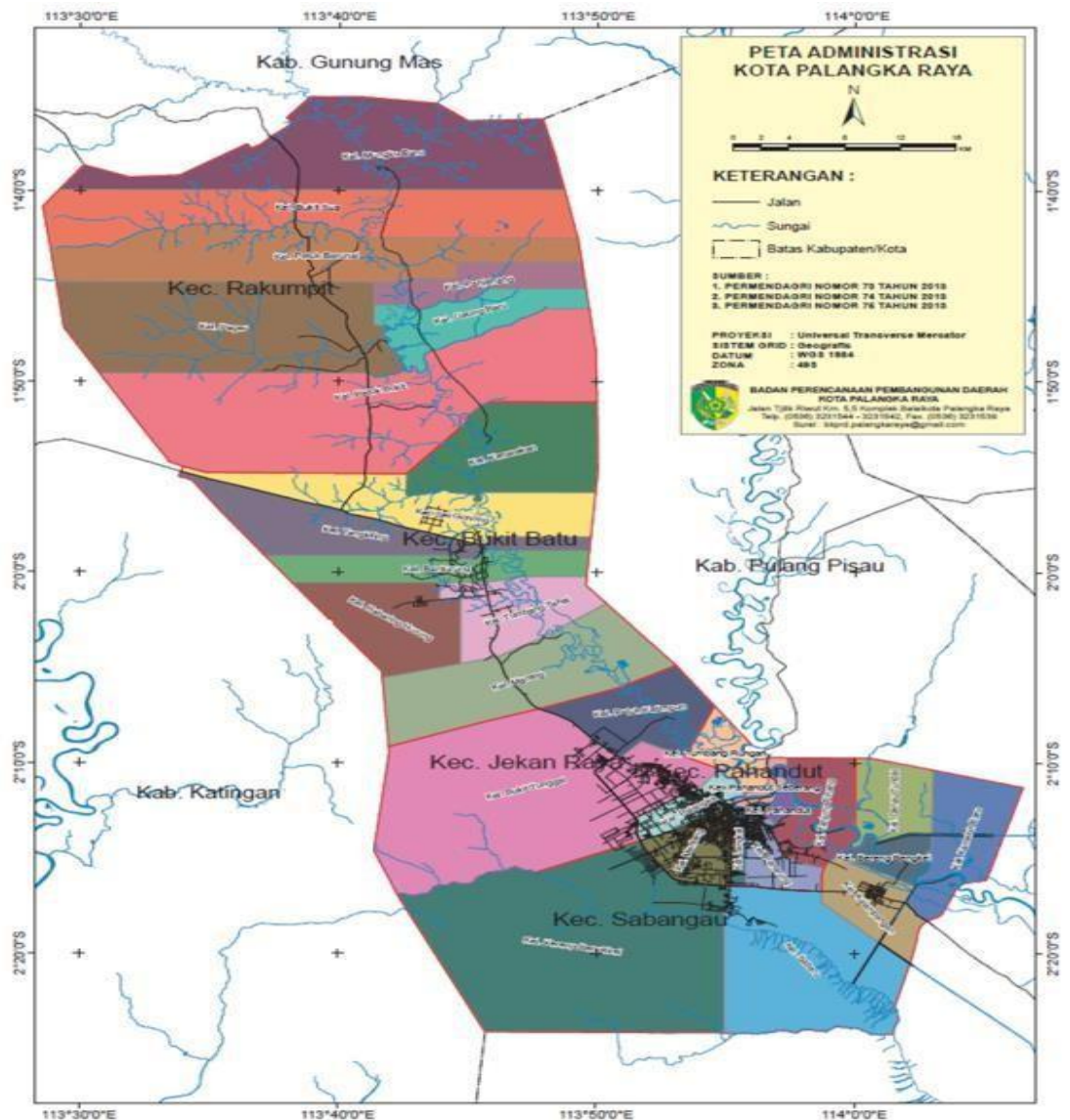
Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak TJILIK RIWUT ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya. Dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan Lambang Kotapraja.

Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya.

II.2. Letak Geografis

Kota Palangka Raya yang dikenal dengan sebutan “Kota Pasir” terletak di antara 113°30’ - 114°07’ Bujur Timur dan 1°35’ - 2°24’ Lintang Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Gunung Mas.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Katingan.



Sumber : Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018, Bappeda Kota Palangka Raya

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Palangka Raya

Luas keseluruhan wilayah Kota Palangka Raya adalah 2.853,52 Km² berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 tanggal 22 Maret 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya.

Secara administratif Kota Palangka Raya terbagi atas 5 (lima) kecamatan dan 30 kelurahan. Kelima kecamatan tersebut adalah :

1. Kecamatan Pahandut dengan luas 119,37 km².
2. Kecamatan Bukit Batu dengan luas 603,16 km².

3. Kecamatan Jekan Raya dengan luas 387,53 km².
4. Kecamatan Sabangau dengan luas 641,51 km².
5. Kecamatan Rakumpit dengan luas 1.101,95 km².

Tabel 1. Luas Wilayah Kota Palangka Raya

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
PAHANDUT	PAHANDUT	119,37
SABANGAU	KALAMPANGAN	603,16
JEKAN RAYA	PALANGKA	387,53
BUKIT BATU	TANGKILING	641,51
RAKUMPIT	MUNGKU BARU	1.101,95
KOTA PALANGKA RAYA		2.853,52

Bila dilihat dari luas wilayah, Rakumpit merupakan Kecamatan terbesar dengan luas wilayah 1.101,95 km² atau 38,62 % dari luas Kota Palangka Raya, sedangkan Kecamatan Pahandut merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil yaitu 119,73 km² atau 4,2 % dari luas Kota Palangka Raya.

Topografi Kota Palangka Raya terdiri atas tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Ketinggian wilayah di atas permukaan laut cukup variatif antar wilayah kecamatan. Kondisi daerah berupa dataran berpasir, sebagian besar terdiri dari sungai, danau serta rawa.

Secara geologi Formasi geologi yang ada di wilayah Kota Palangka Raya tersusun atas formasi Aluvium (Qa) (tersusun daribahan-bahan liat kaolinit dan debu bersisipan pasir, gambut, kerakal dan bongkahan lepas, merupakan endapan sungai dan rawa) dan formasi Batuan Api (Trv) (tersusun dari batuan breksi gunung api berwarna kelabu kehijauan dengan komponennya terdiri dari andesit, basalt dan rijang. Selain kedua formasi tersebut, wilayah Kota Palangka Raya juga termasuk ke dalam formasi Dahor (TQd) (tersusun atas sebagian besar pasir kuarsa dengan dasar lempung, pada beberapa tempat terdapat sisipan konglomerat yang komponennya berupa batuan malihan, granit dan lempung).

Jenis tanah yang ada di wilayah Kota Palangka Raya juga mengikuti pola kondisi topografinya. Di bagian selatan, jenis tanah yang dominan adalah tanah Gambut dan tanah Aluvial, terutama pada bagian selatan Kota Palangka Raya dengan kondisi drainase yang kurang bagus. Sedangkan jenis tanah yang ada di sebelah utara wilayah Kota Palangka Raya didominasi oleh tanah podsolik merah kuning, podsol dan alluvial. Pada daerah-daerah pinggir sungai umumnya didominasi oleh tanah aluvial yang berasal dari endapan sungai.

Tabel 2. Penyebaran Jenis Tanah di Kota Palangka Raya

No	Jenis Tanah	Luas Tanah (Ha)
1	Latosol	26.945,77
2	Glei Humus	9.764,07
3	Latosol	539,37
4	Organosol	29.477,89
5	Podso	218.486,01
6	Podsolik	136,19
	Jumlah	285.349,30

Sumber : <https://palangkaraya.go.id/>

II.3. Pemerintahan

Visi :

Selama periode 2018-2023, Visi Pembangunan Kota Palangka Raya adalah:
“ TERWUJUDNYA KOTA PALANGKA RAYA YANG MAJU, RUKUN, DAN SEJAHTERA UNTUK SEMUA ”

Misi :

1. Mewujudkan Kota Palangka Raya *Smart Environment* (Lingkungan Cerdas).
2. Mewujudkan Kerukunan Seluruh Elemen Masyarakat *Smart Society* (Masyarakat Cerdas).
3. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kota dan Masyarakat Daerah Pinggiran *Smart Economy* (Ekonomi Cerdas).

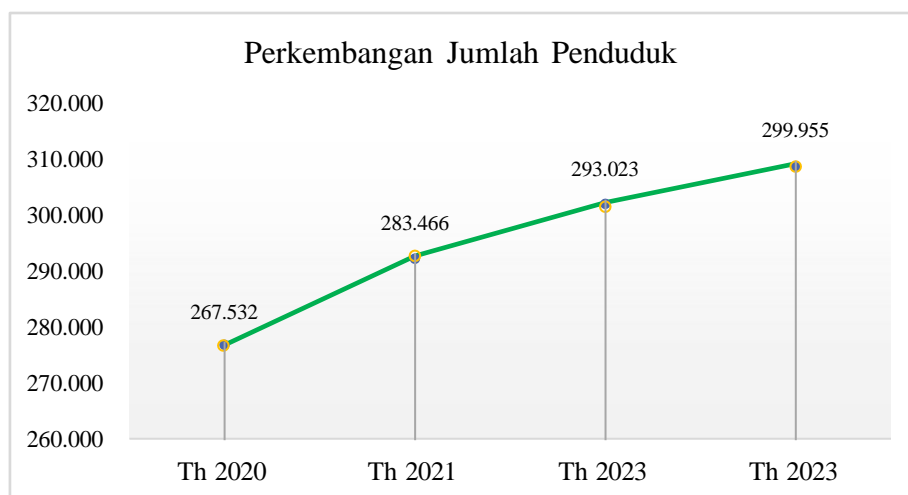
Berdasarkan Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah perangkat daerah provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan melalui Peraturan Daerah dengan bentuk struktur sebagai berikut yaitu :

- a. Perangkat Daerah Provinsi : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas dan Badan.
- b. Perangkat Daerah Kabupaten/Kota : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Dinas dan Badan.

Data Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah Kota Palangka Raya berasal dari Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kota Palangka Raya. Jumlah ASN Kota Palangka Raya adalah 4.721 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 4.241 orang dan PPPK sebanyak 570 orang. Jumlah tersebut didominasi oleh perempuan dengan jumlah 3.219 dibanding dengan laki laki sebanyak 1.502 orang.

II.4. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2023 berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) adalah 306.104 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 155.270 jiwa dan perempuan 150.834 jiwa.



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2020 s.d. 2023

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kota Palangka Raya Menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	L	P	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)
1	PAHANDUT	51.793	50.400	102.193
2	BUKIT BATU	7.533	7.025	14.558
3	JEKAN RAYA	80.155	78.455	158.610
4	SABANGAU	13.659	13.084	26.743
5	RAKUMPIT	2.130	1.870	4.000
KOTA PALANGKA RAYA		155.270	150.834	306.104

II.5. Gambaran Perekonomian Kota Palangka Raya

Gambaran umum mengenai kemajuan ataupun kemunduran perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang diperoleh melalui perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan. Artinya dengan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat perkembangan nilai produksi masing-masing sektor ekonomi yang dihitung berdasarkan harga tahun dasar.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palangka Raya nilai PDRB Kota Palangka Raya atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 mencapai 24,17 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 2,22 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencapai 21,95 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya perubahan harga. Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 11,72 triliun rupiah pada tahun 2023 menjadi 12,49 triliun rupiah pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan selama tahun 2023 Kota Palangka Raya mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,57 persen. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi perubahan harga.

Tabel 4. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Palangka Raya

No.	Uraian	[Seri 2010] PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)		
		2021	2023	2023
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	287640.0	291716.0	296070.0
2	Pertambangan dan Penggalian	132520.0	140995.0	149640.0
3	Industri Pengolahan	1017967.0	989361.0	1026890.0
4	Pengadaan Listrik dan Gas	45097.0	47275.0	50590.0
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17942.0	18347.0	19260.0
6	Konstruksi	1124514.0	1230442.0	1334340.0
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2162671.0	2321648.0	2472150.0
8	Transportasi dan Pergudangan	890302.0	1052575.0	1143560.0
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	487650.0	569650.0	615880.0
10	Informasi dan Komunikasi	294621.0	303585.0	313550.0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	925688.0	951483.0	1009270.0
12	Real Estate	341060.0	360950.0	388040.0
13	Jasa Perusahaan	7281.0	8173.0	9150.0
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2200034.0	2269606.0	2401780.0
15	Jasa Pendidikan	687341.0	717285.0	771090.0
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	295748.0	326600.0	356950.0
17	Jasa Lainnya	113394.0	120719.0	132360.0
PDRB		11031469.0	11720407.0	12490560.0

Sumber : BPS Kota Palangka Raya,, Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2023

Jika melihat pada angka pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya pada tahun 2023 berdasarkan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan, diketahui bahwa lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling besar terjadi pada jasa perusahaan 11,97 persen, jasa kesehatan dan kegiatan sosial 9,29 persen, transportasi dan pergudangan 8,64 persen, konstruksi 8,44 persen, penyediaan akomodasi dan makan minum 8,12 persen, dan jasa lainnya sebesar 9,64 persen.

II.6. Potensi Daerah Kota Palangka Raya

Wilayah kota palangka Raya memiliki area yang cukup luas dan memiliki berbagai potensi di daerahnya. Potensi daerah dapat dibedakan menjadi potensi yang bersifat alamiah (natural, bukan buatan) dan potensi yang bersifat buatan.

Potensi alamiah terdiri potensi sumber daya alam (SDA) dan potensi sumber daya manusia (SDM). Potensi sumber daya alam meliputi seluruh bumi, air dan seluruh kekayaan alam lainnya beserta apa yang terkandung di dalamnya. Sedangkan potensi sumber daya manusia meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, baik aspek fisik maupun aspek non fisik. Sementara potensi sumber daya buatan meliputi seluruh hasil usaha dan kemampuan manusia baik yang berupa teknologi, sarana dan prasarana, produk maupun yang berupa institusi atau organisasi yang hidup di tengah-tengah masyarakat

II.6.1 Sumber Daya Alam (SDA)

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik berupa komponen biotik (hewan dan tumbuhan) maupun abiotik (minyak bumi, gas alam, logam, air dan tanah).

a. Kehutanan

Pemanfaatan kawasan hutan di Kota Palangka Raya selain untuk kegiatan di bidang perkebunan dan pertambangan masyarakat maupun swasta, juga dimanfaatkan untuk keberlanjutan ekosistem/plasma nutfah, kegiatan pariwisata dan lain-lain.

Kayu sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembangunan rumah dan infrastruktur dapat menggunakan kayu legal dan berkualitas. Hasil hutan kayu merupakan hasil hutan yang paling dominan, kayu digunakan di berbagai industri seperti bahan bangunan, bahan baku kertas, furnitur, bahan bakar dan lain sebagainya.

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan baik itu pengambilan hasil hutan kayu dari hutan alam maupun tanaman.

Pemanfaatan hasil hutan kayu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan Penyusunan rencana Pengelolaan Hutan dan penggunaan Kawasan Hutan. (*sumber:*

<https://lindungihutan.com/blog/hasil-hutan-pengertian-jenis-dan-contoh/#rb-1-hasil-hutan-kayu>). Adapun data Industri pengolahan kayu di Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut: Berkah alvina, Dwi putra, Dwi putri, Budi Insan, Budi Insan I, Tujuh Bersaudara, Sukses Jaya Abadi Sawmill, Sumber Usaha. (<https://palangkaraya.go.id/potensi-daerah/kehutanan>).



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup, Kota Palangka Raya 2023

Gambar 3. Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus di Mungku Baru, Taman Hutan Raya di Marang

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah hasil hutan hayati, baik nabati maupun hewani, beserta produk turunan dan budidayanya kecuali kayu yang berasal dari hutan. Hasil hutan bukan kayu di Kota Palangka Raya yang sangat potensial untuk dikembangkan pada saat ini serta mempunyai nilai ekonomi yang tinggi antara lain adalah tanaman gaharu penghasil gaharu dan lebah madu. Namun demikian potensi tanaman gaharu dan lebah madu belum dikembangkan secara optimal dan sampai saat ini masih banyak mengandalkan gaharu dan madu yang berasal dari hutan alam.

Gaharu adalah nama komoditi hasil hutan bukan kayu yang dihasilkan dari tanaman gaharu. Gaharu merupakan substansi aromatik berupa gumpalan padat berwarna coklat muda, coklat kehitaman sampai hitam dan berbau harum yang terbentuk pada bagian kayu atau akar tanaman pohon inang yang telah mengalami proses perubahan fisika dan kimia akibat terinfeksi oleh jamur.

Lebah madu termasuk golongan serangga berdarah dingin dalam kelas insekta famili Apini dan genus Apis. Lebah jenis ini merupakan lebah madu yang paling utama, paling banyak dan paling mudah untuk dibudidayakan, selain jinak

juga sangat potensial dan produktif menghasilkan berbagai jenis produk seperti madu, *royal jelly*, propolis, *bee pollen* dan lain-lain.

b. Pertanian dan Perkebunan

Jumlah kelompok tani di Kota Palangka Raya di tahun 2023 adalah sebanyak 405 kelompok tani, paling banyak kelompok tani di Kecamatan Sebangau sebanyak 151 kelompok tani, dilanjutkan di Kecamatan Jekan Raya sebanyak 118 kelompok tani, Kecamatan Bukit Batu sebanyak 83 kelompok tani, Kecamatan Rakumpit sebanyak 16 kelompok tani dan Kecamatan Pahandut sebanyak 37 kelompok tani.

Tanaman yang banyak dibudidayakan di Kota Palangka Raya adalah palawija, hortikultura (sayur-sayuran dan buah-buahan).

Tabel 5. Luas Panen Tanaman Sayur dan buah Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha)

No.	Jenis Tanaman	2021	2023	2023
1	Bawang Daun	18	28	8
2	Bawang Merah	4	-	-
3	Bawang Putih	-	-	-
4	Bayam	33	25	11
5	Buncis	9	2	2
6	Cabai Besar	20	10	1
7	Cabe Rawit	46	34	26
8	Cabai	66	66	44
9	Jamur	140	-	-
10	Kacang Merah	-	-	-
11	Kacang Panjang	39	21	19
12	Kangkung	45	26	14
13	Kembang Kol	-	3	3
14	Kentang	-	-	-
15	Ketimun	49	25	16
16	Kubis	1	-	-
17	Labu Siam	-	-	-
18	Lobak	1	-	-
19	Paprika	-	1	-
20	Petai	34	10	8
21	Terung	36	23	24
22	Tomat	43	32	21
23	Wortel	-	-	-
24	Melon	14	8	10
25	Semangka	16	21	15

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2024

Tabel 6. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah Semusim Menurut Jenis Tanaman (Kwintal)

No.	Jenis Tanaman	2021	2023	2023
1	Bawang Daun	201	153	113
2	Bawang Merah	22	-	3
3	Bawang Putih	-	-	-
4	Bayam	181	168	110
5	Buncis	654	134	680
6	Cabai Besar	1.271	616	16
7	Cabe Rawit	2696	3.283	3.518
8	Cabai	3.967	3.967	3.899
9	Jamur	220	252	513
10	Kacang Merah	-	-	-
11	Kacang Panjang	2.845	2.525	3.466
12	Kangkung	438	401	370
13	Kembang Kol	-	399	507
14	Kentang	-	-	-
15	Ketimun	3.526	1.560	2.894
16	Kubis	6	-	-
17	Labu Siam	-	-	-
18	Lobak	15	-	-
19	Paprika	-	2	-
20	Petai	332	73	58
21	Terung	-	2.667	4.408
22	Tomat	3.172	2.483	3.305
23	Wortel	-	-	-
24	Melon	1.384	186	462
25	Semangka	3.331	4.571	1.905

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2024

Sementara itu bila ditinjau menurut komoditas perkebunan, tanaman unggulan perkebunan pada periode tahun 2021-2023 masih didominasi oleh komoditas kelapa sawit dan karet.

Gambaran perkembangan komoditas unggulan selama periode tahun 2021-2023 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 7. Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman
Kota Palangka Raya (ribu ha)**

No.	Jenis Tanaman	2021	2023	2023
1	Kelapa Sawit	4.77	11.27	14.25
2	Kelapa	0.42	0.44	0.50
3	Karet	5.28	5.29	5.45
4	Kopi	0.06	0.06	0.08
5	Kakao	0.02	-	0.01
6	Tebu	-	-	-
7	The	-	-	-
8	Tembakau	-	-	-

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2023

**Tabel 8. Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman
Kota Palangka Raya (ribu ton)**

No.	Jenis Tanaman	2021	2023	2023
1	Kelapa Sawit	1.46	24.30	24.93
2	Kelapa	0.14	0.14	0.18
3	Karet	3.46	3.65	3.54
4	Kopi	0.00	0.00	0.02
5	Kakao	0.02	-	0.01
6	Tebu	-	-	-
7	Teh	-	-	-
8	Tembakau	-	-	-

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023

c. **Peternakan**

Berdasarkan data BPS Kota Palangka Raya, jenis ternak yang banyak ditenakkan di Kota Palangka Raya adalah sapi, kambing dan babi, ayam petelor, ayam kampung, ayam broiler, dan itik. Pada Tahun 2023 produksi daging ternak terbanyak di Kota Palangka Raya adalah daging sapi dengan jumlah produksi sebesar 1.339.789 Kg. Untuk unggas terbanyak di kota Palangka Raya adalah ayam broiler dengan jumlah produksi daging sebesar 6.858.980 Kg.

**Tabel 9. Jumlah Ternak yang Dipotong dan Produksi Daging Ternak
Kota Palangka Raya**

No.	Jenis Ternak	Jumlah Ternak yang Dipotong (Tercatat dan Di Luar Rumah Pemotongan Hewan)		Produksi Daging Menurut Jenis Ternak (Kg)			
		2021	2023	2023	2021	2023	2023
1	Sapi	6.751	6.730	6.750	1.093.794	1.090.999	1.339.789
2	Kerbau	212	194	195	38.760	35.019	12.298
3	Kambing	3.575	3.562	3.565	45.224	45.059	32.975
4	Domba	-	-	-	-	354.173	418.307
5	Babi	4.950	5.247	5.250	334.125	-	-
6	Kuda	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2024

d. Perikanan

Perikanan di Kota Palangka Raya memiliki potensi yang cukup tinggi. Baik untuk perikanan yang di budidaya maupun ikan tangkap yang mengandalkan ikan alam yang ada di sungai atau danau di Kota Palangka Raya. Alam di kota Palangka Raya yang Potensi sumberdaya perikanan perairan umum yang cukup besar prospek cukup potensial untuk dikembangkan adalah usaha penangkapan ikan di perairan umum dengan potensi lahan tersedia ± 573.629 Ha dan pemanfaatan sungai untuk usaha budidaya ikan dalam karamba dan karamba jaring apung (KJA) serta lahan darat untuk budidaya kolam. Khusus untuk wilayah Palangka Raya, luas perairan umumnya mencapai ± 573.629 Ha, yang terdiri dari danau 1.300 Ha, sungai 10.000 Ha dan rawa 46.000 Ha (BPS, 2008).

Di Kota Palangka Raya terdapat lebih kurang 104 buah danau yang tersebar di wilayah Kota Palangka Raya. Di Kecamatan Bukit Batu terdapat 45 buah danau, Kecamatan Rakumpit 42 buah, Kecamatan Sabangau 10 buah, Kecamatan Pahandut 4 buah, dan Kecamatan Jekan Raya 3 buah. Adapun jenis ikan yang umumnya terdapat/hidup dalam danau-danau tersebut adalah seperti Baung, Kapar,

Gabus, Karandang, Tahuman, Peang, Papuyu, Biawan, Lais, dll. Oleh karenanya, danau—danau tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi pengembangan perikanan air tawar dengan jenis-jenis ikan lokal. Metode perikanan tangkap cukup merata di semua kecamatan, baik di sungai, danau maupun rawa. Metode perikanan budidaya di Kecamatan Pahandut terbanyak menggunakan keramba. Penggunaan kolam paling banyak di Kecamatan Sabangau dan Kecamatan Jekan Raya.



Sumber : Dinas Perikanan Kota Palangka Raya

Gambar 4. Budidaya Ikan di Kota Palangka Raya

Sebagai penunjang kegiatan budidaya tersedia Balai Benih Ikan (BBI) dan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yang menyuplai dan menjaga ketersediaan benih ikan di Kota Palangka Raya. Jenis ikan yang dibudidayakan dan dikembangkan adalah patin, nila, gurame, bawal, betok, lele dan lainnya. Hasil perikanan di Kota Palangka Raya juga telah dikembangkan menjadi produk hasil olahan dalam kemasan yang lebih tahan lama dan mudah dibawa.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kota Palangkaraya pada tahun 2023, Produksi perikanan tangkap terbanyak di kota Palangka Raya berasal dari Rawa dengan Jumlah produksi sebanyak 2.042,2 ton.

**Tabel 10. Produksi Perikanan Tangkapan Menurut Kecamatan
Kota Palangka Raya (ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)								
		Sungai			Danau			Rawa		
		2021	2023	2023	2021	2023	2023	2021	2023	2023
1	PAHANDUT	297,1	261,1	273,1	317,7	287,2	312,1	258,5	346,4	397,1
2	BUKIT BATU	341,4	305,4	343,6	350,8	335,1	356,6	296,8	382,6	440,7
3	JEKAN RAYA	292,1	256,2	268,2	345,5	315,0	285,3	271,5	360,7	370,2
4	SABANGAU	366,3	330,3	317,4	391,0	359,6	331,1	309,5	394,8	416,1
5	RAKUMPIT	367,5	331,5	342,4	366,9	335,2	332,2	302,4	381,9	418,2
KOTA PALANGKA RAYA		1.664,4	1.484,5	1.544,7	1.771,9	1.632,0	1.617,3	1.438,7	1.866,2	2.042,2

Sumber : BPS Kota Palangka Raya , Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2024

II.6.2 Sumber Daya Buatan

Sumber Daya Buatan (SDB) adalah hasil pengembangan dari sumber daya alam untuk meningkatkan kualitas, kuantitas dan/atau kemampuan daya dukungnya. Contohnya seperti hutan buatan, kawasan budidaya, kawasan perkotaan, dll. Salah satu upaya untuk mengembalikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, bersih, sehat, dan indah sekaligus mampu memperbaiki keseimbangan ekosistem.

Di kota Palangka Raya ditetapkan suatu kawasan seluas ± 1.635 ha yang terletak di belakang pusat pemerintahan Kota Palangka Raya kawasan ini, ditetapkan oleh Walikota melalui Keputusan Walikota Palangka Raya Nomor 98 Tahun 2010 tanggal 17 April 2010 sebagai Kawasan Hutan Taman Kota “Himba Kahui”. Manfaat hutan kota diantaranya adalah sebagai berikut: identitas kota, nilai estetika, penyerap karbondioksida (CO₂), pelestarian air tanah, habitat hidupan liar, produksi terbatas atau manfaat ekonomi. Sesuai dengan fungsinya, Hutan Kota “Himba Kahui” dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan pengembangan (kegiatan penelitian meliputi penelitian dasar dan penelitian untuk menunjang pengelolaan kawasan tersebut) ilmu pengetahuan, pendidikan, kegiatan penunjang budidaya, pariwisata alam dan rekreasi, dan pelestarian budaya.

Selain rencana kawasan Himba Kahui tersebut, di Palangka Raya juga sudah terdapat kawasan hutan lindung lainnya yaitu di Taman Alam Bukit Tangkiling, kawasan hutan penelitian Nyaru Menteng, serta kawasan hutan tempat rehabilitasi Orang Utan Sungai Kaja.

II.6.3 Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut .

Potensi Kepariwisata Kota Palangka Raya terdapat diantaranya 34 daya tarik wisata di Kota Palangka yang dapat dikelompokkan ke dalam 4 kategori, sebagai berikut:

Daya Tarik Wisata Budaya <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Betang Mandala 2. Sandung Bawi Kuwu 3. Desa Wisata Sei Gohong 4. Museum Balanga 5. Monumen Soekarno 6. Sanggar Seni 	Daya Tarik Wisata Religi <ol style="list-style-type: none"> 1. Tajahan Tjilik Riwut 2. Makam Kubah Kuning 3. Sandung Ngabe Sukah 4. Bukit Karmel 5. Pura Sali Paseban Batu Hindu Kaharingan
Daya Tarik Wisata Alam <ol style="list-style-type: none"> 1. Batu Banama 2. TWA Bukit Tangkiling 3. Taman Nasional Sebangau 4. Pulau Kaja 5. Danau Tahai 6. Hutan Ulin Mungku Baru 7. Danau Kereng Bangkirai 8. Wisata Sei Batu 9. Arboretum Nyaru Menteng dan BOSF 10. Kapal dan Klotok Wisata Susur Sungai 11. Wisata Terpadu Flamboyan 12. Wisata <i>Outbond</i> dan <i>Outdoor</i> Anak Himba 13. Wisata Danum Bahandang 	Daya Tarik Wisata Buatan <ol style="list-style-type: none"> 1. Danau Tahai 2. Kalawa Waterpark 3. Kapal Wisata Susur Sungai 4. Objek Wisata Kum-Kum 5. Rungan Sari Resort 6. Bumi Perkemahan Nyaru Menteng 7. Bumi Perkemahan Tuah Pahoe 8. Kolam Renang dan Golf Isen Mulang 9. Kawasan Souvenir Shop Jalan Batam 10. Agro Wisata LAROSA



Gambar 5. Beberapa Tempat Wisata Budaya di Kota Palangka Raya



Sumber Gambar : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Palangka Raya.

Gambar 6. Beberapa Tempat Wisata Alam di Kota Palangka Raya



Taman Pasuk Kameluh



Agro Wisata LAROSA



Kalawa Water Park

Gambar 7. Beberapa Tempat Wisata Buatan di Kota Palangka Raya



Desa Wisata Kanarakan
Bukit Batu



Bukit Carmel

Sumber Gambar : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Palangka Raya

Gambar 8. Beberapa Tempat Wisata Religi di Kota Palangka Raya

Selain itu guna menarik lebih banyak wisatawan, Pemerintah Kota Palangka Raya setiap tahun bertepatan perayaan Hari Jadi Kota Palangka Raya, menyelenggarakan Festival Budaya Isen Mulang (FBIM). Festival seni dan budaya tahunan ini dilaksanakan sebagai wujud apresiasi pemerintah dan masyarakat Kota Palangka Raya atas peninggalan adat istiadat leluhur. Dalam festival ini ditampilkan berbagai perlombaan tradisional seperti tari tradisional, Karungut, Malamang, Mangenta, masakan tradisional, melukis ornamen Dayak, seni bela diri Lawang, dll.

II.6.4 Sosial Budaya

Sosial budaya bila dilihat dari segi istilahnya, dapat diartikan sebagai segala hal yang dibuat oleh manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Terciptanya sosial budaya dalam masyarakat merupakan hasil dari interaksi antara manusia dengan alam sekitarnya. Dari interaksi tersebut, terciptalah kebiasaan/tata nilai (umumnya diturunkan secara dinamis dari leluhur) yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kondisi sosial budaya ini akan terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan kondisi sosial dan kondisi alam/lingkungan sekitarnya.

Penduduk Kota Palangka Raya terdiri dari beragam etnis, budaya dan agama, dengan filosofi “Huma Betang” (Rumah Besar), yang secara ringkas dapat diartikan sebagai kebersamaan dalam perbedaan (*Togetherness in Diversity*), warga masyarakat Kota Palangka Raya dapat selalu menjaga keharmonisan dengan cara saling menghormati dan sikap toleransi. Dengan berbekal falsafah budaya betang ini, Kota Palangka Raya siap membangun dirinya menjadi sebuah komunitas (Rumah Besar/Huma Betang) yang maju/modern tanpa mesti harus kehilangan identitasnya.



Sumber Gambar : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga Kota Palangka Raya

Gambar 9. Betang Mandala di Kota Palangka Raya

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

III.1. Sumber Data

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2023 disusun tidak hanya menampilkan profil perkembangan kependudukan secara kuantitas saja melainkan juga menampilkan kependudukan secara kualitas. Maka data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan ini juga berasal dari dua kelompok sumber data, yaitu data registrasi dan data lintas sektor.

Data registrasi diperoleh dari data kependudukan yang merupakan data yang terstruktur sebagai hasil dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sehingga akurasi data tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena dilakukan pemutakhiran sepanjang waktu melalui proses pelayanan administrasi kependudukan yang kemudian tersimpan ke dalam *database* kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Terpusat. *Database* kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari Struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti *sex ratio*, *dependency ratio* dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, *database* kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam keluarga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk dapat memberikan informasi mengenai jumlah penduduk menurut kecamatan dan tingkat kepadatan penduduk.

Database kependudukan yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya Tahun 2023 ini adalah *database* Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Terpusat Semester II tahun 2023 yang terintegrasi dengan *database* KTP Elektronik dan telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Data lintas sektor yang digunakan dalam penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini adalah data sektor yang tidak terdapat dalam data Kependudukan, misalnya seperti data kesehatan, pendidikan, ekonomi, wilayah, , data Badan Pusat Statistik (BPS), serta data lainnya yang bersumber dari instansi ataupun lembaga. Data lintas sektor diperlukan guna melengkapi analisis data yang berkaitan dengan kelengkapan dan penyajian data kependudukan dalam buku ini.

III.2. Komponen Kependudukan

III.2.1 Kuantitas Penduduk

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut:

- a) Karakteristik Demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak;
- b) Karakteristik Sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- c) Karakteristik Ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.

a) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a.1. Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah, dimana

penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*).

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2023

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	L	P	JUMLAH
1	PAHANDUT		51.793	50.400	102.193
		PAHANDUT	14.050	13.323	27.373
		PANARUNG	16.507	16.168	32.675
		LANGKAI	15.102	14.977	30.079
		TUMBANG RUNGAN	457	425	882
		PAHANDUT SEBERANG	2.910	2.782	5.692
		TANJUNG PINANG	2.767	2.725	5.492
2	BUKIT BATU		7.533	7.025	14.558
		MARANG	606	556	1.162
		TUMBANG TAHAI	1.579	1.531	3.110
		BANTURUNG	1.958	1.832	3.790
		TANGKILING	1.713	1.613	3.326
		SEI GOHONG	896	822	1.718
		KANARAKAN	196	183	379
		HABARING HURUNG	585	488	1.073
3	JEKAN RAYA		80.155	78.455	158.610
		PALANGKA	23.322	23.182	46.504
		MENTENG	26.202	25.761	51.963
		BUKIT TUNGGAL	28.695	27.685	56.380
		PETUK KATIMPUN	1.936	1.827	3.763
4	SABANGAU		13.659	13.084	26.743
		BERENG BENGKEL	610	563	1.173
		KALAMPANGAN	2.517	2.446	4.963
		KERENG BANGKIRAI	6.618	6.188	12.806
		KAMELOH BARU	428	400	828
		DANAU TUNDAI	135	126	261
		SABARU	3.351	3.361	6.712
5	RAKUMPIT		2.130	1.870	4.000
		PETUK BUKIT	551	502	1.053
		PANJEHANG	133	114	247
		PETUK BARUNAI	478	431	909
		MUNGKU BARU	405	342	747
		PAGER	259	226	485
		GAUNG BARU	150	139	289
		BUKIT SUA	154	116	270
	KOTA PALANGKA RAYA		155.270	150.834	306.104

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023

a.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	L	P	JUMLAH	%
00-04	11.748	10.977	22.725	7,42
05-09	14.582	13.620	28.202	9,21
10-14	14.950	14.033	28.983	9,47
15-19	12.291	11.317	23.608	7,71
20-24	13.191	12.839	26.030	8,50
25-29	12.870	12.936	25.806	8,43
30-34	13.159	13.763	26.922	8,80
35-39	12.309	12.720	25.029	8,18
40-44	12.516	12.291	24.807	8,10
45-49	10.878	10.480	21.358	6,98
50-54	8.984	8.466	17.450	5,70
55-59	6.674	6.533	13.207	4,31
60-64	4.829	4.625	9.454	3,09
65-69	3.258	3.009	6.267	2,05
70-74	1.643	1.659	3.302	1,08
>=75	1.388	1.566	2.954	0,97
KOTA PALANGKA RAYA	155.270	150.834	306.104	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023

a.2.1. Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan:

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun;
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Untuk menghitung umur median adalah dengan menggunakan rumus:

$$Md = I_{Md} + \left[\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \right] \times i$$

Dimana :

- Md = Umur Median
 IMd = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
 N = Jumlah penduduk
 f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
 f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
 i = Kelas interval umur

Tabel 13. Perhitungan Umur Median Penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
00-04	22.725	22.725	7,42
05-09	28.202	50.927	16,64
10-14	28.983	79.910	26,11
15-19	23.608	103.518	33,82
20-24	26.030	129.548	42,32
25-29	25.806	155.354	50,75
30-34	26.922	182.276	59,55
35-39	25.029	207.305	67,72
40-44	24.807	232.112	75,83
45-49	21.358	253.470	82,81
50-54	17.450	270.920	88,51
55-59	13.207	284.127	92,82
60-64	9.454	293.581	95,91
65-69	6.267	299.848	97,96
70-74	3.302	303.150	99,03
>=75	2.954	306.104	100,00
Total	306.104		
$Md = 25 + \left[\frac{\frac{306104}{2} - 129548}{25806} \right] \times 5$ $Md = 25 + \left[\frac{23504}{25806} \right] \times 5 = Md = 25 + [0,911] \times 5 \quad Md = 25 + 4,554$ $Md = 29,554$ $Md = 29$			

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Bila dikaitkan dengan umur median penduduk, maka penduduk Kota Palangka Raya termasuk dalam kategori penduduk intermediate (umur median terletak antara 20-30 tahun). Dimana umur median penduduk Kota Palangka Raya tahun 2023 adalah 29 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2023 berusia di bawah 29 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 29 tahun.

a.2.2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

$$RJK = \left(\frac{\Sigma L}{\Sigma P} \right) \times K$$

Dimana :

RJK	=	Rasio Jenis Kelamin
ΣL	=	Jumlah penduduk laki-laki
ΣP	=	Jumlah penduduk perempuan
K	=	Konstanta = 100

Berdasarkan rumus tersebut, maka Rasio Jenis Kelamin Kota Palangka Raya adalah 103, ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki, atau dengan kata lain penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan.

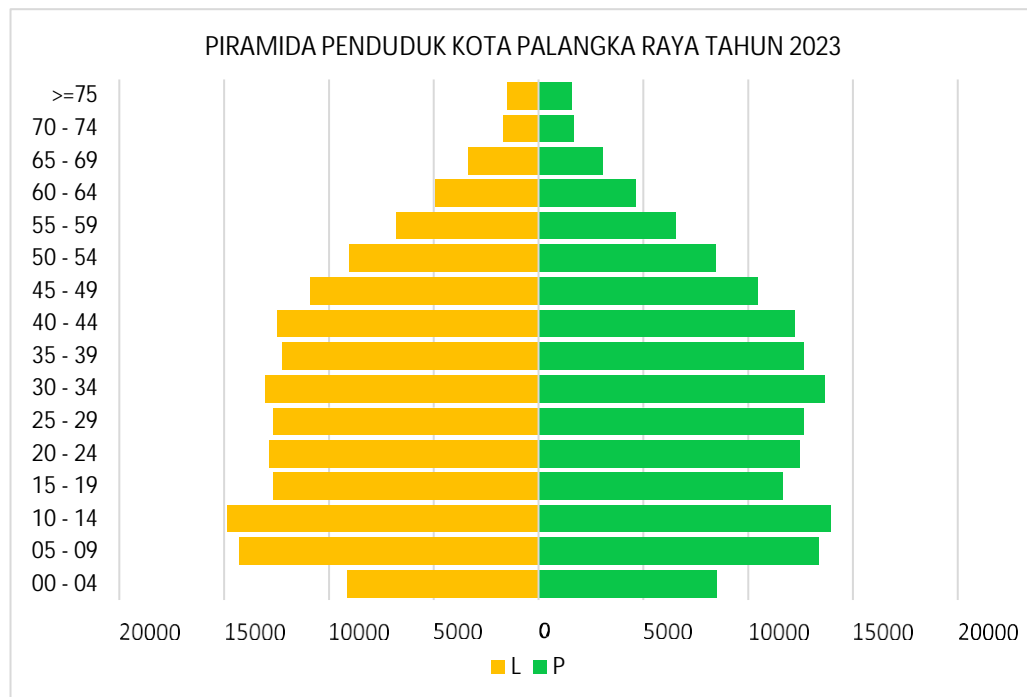
**Tabel 14. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
di Kota Palangka Raya Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RJK
00-04	11.748	10.977	22.725	107
05-09	14.582	13.620	28.202	107
10-14	14.950	14.033	28.983	107
15-19	12.291	11.317	23.608	109
20-24	13.191	12.839	26.030	103
25-29	12.870	12.936	25.806	99
30-34	13.159	13.763	26.922	96
35-39	12.309	12.720	25.029	97
40-44	12.516	12.291	24.807	102
45-49	10.878	10.480	21.358	104
50-54	8.984	8.466	17.450	106
55-59	6.674	6.533	13.207	102
60-64	4.829	4.625	9.454	104
65-69	3.258	3.009	6.267	108
70-74	1.643	1.659	3.302	99
>=75	1.388	1.566	2.954	89
Total	155.270	150.834	306.104	103

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

a.2.3. Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas).



Gambar 10. Piramida Penduduk Kota Palangka Raya 2023

Bila dilihat dari bentuknya, piramida penduduk Kota Palangka Raya termasuk dalam golongan piramida penduduk muda (*constrictive*). Gambar piramida penduduk muda berbentuk kerucut dengan alas yang lebar dan puncak yang meruncing. Piramida penduduk muda menggambarkan pertumbuhan penduduk yang pesat. Selain itu, pada piramida penduduk muda, jumlah penduduk usia muda merupakan jumlah yang dominan.

Pada piramida di atas, terlihat bahwa sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda, kondisi ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya sedang mengalami pertumbuhan, dengan tingkat kelahiran dan kematian masih cukup tinggi, dan laju pertumbuhan penduduknya juga masih cukup tinggi.

a.2.4. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang hampir dipikul oleh penduduk produktif terhadap

penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur kelompok 15 – 64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah *Dependency Ratio*, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Rasio Ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} RK_{muda} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 \\ RK_{tua} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 \\ RK_{total} &= \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 \end{aligned}$$

Dimana:

RK_{total} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda dan tua
 RK_{muda} = Rasio ketergantungan penduduk usia muda
 RK_{tua} = Rasio ketergantungan penduduk usia tua
 P_{0-14} = Jumlah penduduk usia 0-14 tahun
 P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)
 P_{65+} = Jumlah penduduk usia 65 tahun keatas

Tabel 15. Proporsi Usia Produktif dan Non Produktif Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
00-14	41.280	38.630	79.910	26,11
15-64	107.701	105.970	213.671	69,80
65+	6.289	6.234	12.523	4,09
Total	155.270	150.834	306.104	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Berdasarkan data dan rumus di atas, maka rasio ketergantungan Kota Palangka Raya dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} RK_{muda} &= \frac{79910}{213671} \times 100 = 37,40 \\ RK_{tua} &= \frac{12523}{213671} \times 100 = 5,86 \\ RK_{total} &= \frac{79910+12523}{212136} \times 100 = 43,26 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa Penduduk Kota Palangka Raya memiliki Rasio Ketergantungan total sebesar 43,26%, artinya dari setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 42 sampai dengan 43 orang yang belum produktif dan dianggap sudah tidak produktif lagi. Rasio Ketergantungan ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (37,40%) dan rasio penduduk tua (5,86%).

a.3. Rasio Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Tabel 16. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk di Kota Palangka Raya Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk
1	Pahandut	102.193	119,37	856,10
2	Bukit Batu	14.558	603,16	24,14
3	Jekan Raya	158.610	387,53	409,28
4	Sabangau	26.743	641,51	41,69
5	Rakumpit	4.000	1101,95	3,63
KOTA PALANGKA RAYA		306.104	2853,52	107.27

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Kota Palangka Raya tergolong kota yang belum termasuk padat, dengan pola persebaran (distribusi) penduduknya tidak merata. Pada tabel di atas memperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Palangka Raya, dengan luas 2.853,52 km², Kota Palangka Raya didiami oleh 306.104 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 107 jiwa/km², dengan kata lain rata-rata setiap km² Kota Palangka Raya didiami sebanyak 107 jiwa.

Jika dilihat perbesaran di setiap kecamatan nampak bahwa Kecamatan Pahandut merupakan wilayah terpadat, dengan kepadatan sebesar 856 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Jekan Raya sebesar 409 jiwa/km², Kecamatan Sabangau

sebesar 41 jiwa/km², Kecamatan Bukit Batu 24 jiwa/km² sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah di Kecamatan Rakumpit yaitu hanya sebesar 3 jiwa/km². Terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kota Palangka Raya terkonsentrasi di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pahandut dan Kecamatan Jekan Raya. Terkonsentrasinya penduduk pada dua kecamatan tersebut selain karena faktor sejarah juga mengikuti pola perkembangan kota, dimana pusat-pusat pemerintahan dan perekonomian dibangun pada dua kecamatan tersebut.

a.4. Angka Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran dan kematian) maupun perpindahan (migrasi) penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan.

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2021 sebesar 293.023 jiwa dan tahun 2023 sebesar 306.104 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Pertumbuhan Penduduk eksponensial Kota Palangka Raya pada tahun 2021-2023 dihitung sebagai berikut :

$$P_t = P_o e^{rt} \text{ atau } r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{P_o} \right)$$

dimana: P_t = Jumlah Penduduk pada Tahun t
 P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar
 t = Jangka waktu
 r = Laju/Angka pertumbuhan penduduk
 e = Bilangan eksponensial (2,718281828)

$$\begin{aligned} r_{2021-2023} &= \frac{\{(\ln \frac{P_t}{P_o})\}}{t} = \frac{\{(\ln \frac{306104}{293023})\}}{3} \\ r_{2021-2023} &= \frac{\{(\ln \frac{306104}{293023})\}}{3} = r_{2021-2023} = 0,035 \\ &\approx 3,5 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Palangka Raya antara tahun 2021-2023 bertambah sebesar 3,5%. Dengan Angka Pertumbuhan Penduduk ini dapat dihitung perkiraan jumlah penduduk pada tahun yang akan datang.

b) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

b.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan ketrampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja ketrampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar, tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 17. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2023

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	44.613	28,73	41.465	27,49	86.078	28,12
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	16.458	10,60	15.531	10,30	31.989	10,45
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	15.997	10,30	16.908	11,21	32.905	10,75
4	SLTP/SEDERAJAT	18.363	11,83	18.550	12,30	36.913	12,06
5	SLTA/SEDERAJAT	38.515	24,81	33.873	22,46	72.388	23,65
6	DIPLOMA I/II	1.085	0,70	2.075	1,38	3.160	1,03
7	AKADEMI/DIPL.III/S.MUDA	2.566	1,65	4.190	2,78	6.756	2,21
8	DIPLOMA IV/STRATA I	15.522	10,00	16.577	10,99	32.099	10,49
9	STRATA-II	1.978	1,27	1.575	1,04	3.553	1,16
10	STRATA-III	173	0,11	90	0,06	263	0,09
	TOTAL	155.270	100	150.834	100	306.104	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa bahwa tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan relatif cukup tinggi di Kota Palangka Raya. Lebih dari seperempat

penduduk Kota Palangka Raya (23,65 persen) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk yang tamat SLTA/Sederajat untuk penduduk laki-laki (24,81 persen) lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan (22,46 persen). Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, menyebabkan penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan tersebut untuk bisa masuk ke pasar kerja non pertanian.

b.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu wilayah pada waktu tertentu yang disajikan dalam bentuk tabel. Dari tabel ini akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 18. Persentase Penduduk Menurut Agama di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	AGAMA					
	ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
PAHANDUT	83.328	27,22	16.939	5,71	1.131	0,35
BUKIT BATU	10.551	3,45	3.478	1,14	172	0,06
JEKAN RAYA	99.827	32,61	51.634	16,87	4.640	1,52
SABANGAU	21.634	7,07	4.599	1,50	214	0,07
RAKUMPIT	1.849	0,60	1.925	0,63	13	0,00
TOTAL	217.189	70,95	78.575	25,67	6.170	2,02

Lanjutan **tabel 18**

KECAMATAN	AGAMA								TOTAL
	HINDU		BUDDHA		KHONGHUCU		KEPERCAYAAN THDP TYME		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
PAHANDUT	585	0,19	209	0,07	1	0,00	0	0,00	102.193
BUKIT BATU	339	0,11	11	0,00	5	0,00	2	0,00	14.558
JEKAN RAYA	2.229	0,73	255	0,08	4	0,00	21	0,01	158.610
SABANGAU	276	0,09	13	0,00	0	0,00	7	0,00	26.743
RAKUMPIT	205	0,07	4	0,00	0	0,00	4	0,00	4.000
TOTAL	3.634	1,19	492	0,16	10	0,003	34	0,01	306.104

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa 70,95 % penduduk Kota Palangka Raya beragama Islam. Agama kedua terbanyak yang dianut penduduk Kota Palangka Raya adalah Kristen yakni 25,67% dan hanya sebagian kecil yang menganut agama Katholik, Budha, Khonghucu serta Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis KeDisabilitas

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang Disabilitas dan jenis keDisabilitasnya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah penyandang Disabilitas.

Selama ini perhatian pemerintah dianggap kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini. Berbagai kantor pelayanan publik belum ramah penyandang Disabilitas terutama Disabilitas fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan. Informasi jumlah penyandang Disabilitas terutama Disabilitas fisik dapat digunakan untuk dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang Disabilitas, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya, data SIAK mencakup data tentang penyandang Disabilitas ini.

Tabel 19. Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Jenis KeDisabilitas dan Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2023

NO	PENYANDANG DISABILITAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	DISABILITAS FISIK	56	41	97
2	DISABILITAS NETRA/BUTA	11	12	23
3	DISABILITAS RUNGU/WICARA	59	46	105
4	DISABILITAS MENTAL/JIWA	266	94	360
5	DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	16	7	23
6	DISABILITAS LAINNYA	38	33	71
	JUMLAH	446	233	679

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, pada tabel di atas maka penyandang Disabilitas terbesar adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki yaitu 466 orang dengan jenis keDisabilitas terbanyak adalah pada Disabilitas mental/jiwa yaitu sebesar 266 orang, diikuti Disabilitas fisik yaitu 56 orang dan rungu/wicara sebesar 59 orang. Sedangkan penyandang Disabilitas perempuan yaitu sebesar 233 orang dan penyandang Disabilitas berjenis kelamin perempuan terbanyak yaitu adalah pada penyandang Disabilitas mental/jiwa yaitu sebesar 94 orang.

Tabel 20. Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kelompok Umur di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	KECAMATAN					JUMLAH
	PAHANDUT	BUKIT BATU	JEKAN RAYA	SABANGAU	RAKUMPIT	
00-04	0	0	0	0	0	0
05-09	46	4	38	18	0	53
10-14	132	36	188	68	0	211
15-19	76	44	166	22	4	176
20-24	38	6	58	20	0	56
25-29	22	4	26	6	2	28
30-34	18	8	34	2	2	32
35-39	12	6	32	2	2	26
40-44	18	18	16	6	0	29
45-49	10	2	22	6	4	21
50-54	16	2	14	4	2	17
55-59	6	2	14	6	2	15
60-64	6	1	10	0	0	8
65-69	4	0	8	0	0	5
70-74	4	2	2	0	0	4
>75	2	0	6	0	2	5
TOTAL	410	134	634	160	20	686

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa penduduk penyandang Disabilitas terbanyak Kota Palangka Raya berada pada rentang usia 10-14 tahun yaitu sebanyak 424 orang.

b.4. Komposisi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

**Tabel 21. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Cerai
di Kota Palangka Raya Tahun 2023**

KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
PAHANDUT	49.161	48,11	47.434	46,42	2.046	2,002	3.514	3,44	102.193	33,39
BUKIT BATU	6.766	46,48	7.049	48,42	251	1,72	483	3,32	14.558	4,76
JEKAN RAYA	76.713	48,37	73.142	46,11	3.309	2,09	5.417	3,42	158.610	51,82
SABANGAU	12.562	46,97	12.836	48,00	550	2,06	787	2,94	26.743	8,74
RAKUMPIT	1.891	47,28	1.971	49,28	38	0,95	93	2,33	4.000	1,31
TOTAL	147.093	48,05	142.432	46,53	6.194	2,02	10.294	3,36	306.104	100,00

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas menyajikan komposisi penduduk menurut status kawin penduduk Kota Palangka Raya yang berumur 10 tahun ke atas. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Kota Palangka Raya didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 46,53 persen dan penduduk berstatus belum kawin 48,05 persen, dan sisanya penduduk berstatus cerai hidup 2,02 persen dan cerai mati 3,36 persen.

b.4.1. Angka Perkawinan Kasar (APK)

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perkawinan Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana :

\bar{M} = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

P = [(Po+Pt)/2] dimana Po adalah jumlah Penduduk awal tahun dan Pt adalah Jumlah penduduk akhir tahun

K = Konstanta = 1000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester I tahun 2023 diketahui bahwa jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 306.104 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang berstatus kawin berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2023 sebanyak 142.432 jiwa.

Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Kasar Kota Palangka Raya tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$\bar{M} = \frac{142432}{306.104} \times 1000 = 465,31$$

Angka Perkawinan Kasar Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah sebesar 465,31 artinya bahwa di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 dari setiap 1.000 penduduk terdapat 465 orang yang memiliki status kawin.

b.4.2. Angka Perkawinan Umum (AKU)

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai

faktor penyebab. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebab karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M_U = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

M_U = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah Penduduk berusia 15 tahun ke atas

K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II tahun 2023, diketahui bahwa Jumlah penduduk Kota Palangka Raya berusia 15 tahun keatas pada tahun 2023 adalah sebanyak 226.194 jiwa dan jumlah penduduk yang berstatus kawin pada tahun 2023 adalah sebanyak 142.432 jiwa. Berdasarkan data tersebut, Angka Perkawinan Umum Kota Palangka Raya tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$M_U = \frac{142.432}{226.194} \times 1000 = 629,69$$

Angka Perkawinan Umum Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah sebesar 629,69 artinya bahwa di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 dari setiap 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 629 orang yang memiliki status kawin.

b.4.3. Angka Perceraian Kasar (*Divorce*)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan. Angka

Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut umur. maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka Perceraian Kasar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

d = Angka Perceraian Kasar
Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun
P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II 2023 diketahui bahwa Penduduk Kota Palangka Raya pada pertengahan tahun 2023 berjumlah 306.104 jiwa. Sedangkan jumlah perceraian pada tahun 2023 berdasarkan data yang didapat melalui halaman *website* resmi :

- Pengadilan Agama Palangka Raya terdapat sebanyak 407 kasus perceraian. (<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2024) dan
- Pengadilan Negeri Palangka Raya sebanyak 64 kasus. (<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html> Diakses pada tanggal 30 Mei 2024)

Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Kasar Penduduk Kota Palangka Raya tahun 2023 dihitung sebagai berikut:

$$d = \frac{471}{306.104} \times 1000 = 1,54$$

Angka Perceraian Kasar Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah 1,54, artinya bahwa di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 dari setiap 1.000 penduduk terjadi perceraian sebanyak 1 peristiwa.

b.4.4. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar. Angka Perceraian Umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$d_u = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

d_u = Angka Perceraian Umum

Dv = Jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = Jumlah Penduduk berusia 15 tahun
Ke atas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data konsolidasi bersih semester II 2023 diketahui jumlah penduduk usia 15 tahun keatas berjumlah 226.194 jiwa. Berdasarkan rumus dan data di atas, Angka Perceraian Umum Penduduk Kota Palangka Raya tahun 2023 dihitung sebagai berikut :

$$d = \frac{471}{226.194} \times 1000 = 2,08$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa Angka Perceraian Umum Penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah sebesar 2,08. Artinya bahwa

dari setiap 1.000 Penduduk Kota Palangka Raya berusia 15 tahun ke atas, terjadi perceraian sebanyak 2 peristiwa.

c) Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

c.1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya.

Rata-rata Jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*).

Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari tiga generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa di sebut

dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami/isteri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri.

Tabel 22. Jumlah Penduduk, Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
PAHANDUT	102.193	32.108	3,18
BUKIT BATU	14.558	4.679	3,11
JEKAN RAYA	158.610	50.758	3,12
SABANGAU	26.743	8.445	3,17
RAKUMPIT	4.000	1.274	3,14
TOTAL	306.104	97.264	3,15

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah sebesar 3 orang. Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Palangka Raya dan dapat digunakan pemerintah kota dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3 orang.

c.2. Status Hubungan Dalam Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama.

Tabel 23. Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga

STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KEPALA KELUARGA	79.598	17.666	97.264
SUAMI	1	0	1
ISTERI	0	66.485	66.485
ANAK	71.157	61.920	133.077
MENANTU	28	29	57
CUCU	801	640	1.441
ORANG TUA	124	728	852
MERTUA	94	620	714
FAMILI LAIN	3.199	2.503	5.702
LAINNYA	268	243	511
TOTAL	155.270	150.834	306.104

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Tabel di atas menunjukkan hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak. Pada tabel di atas terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yakni 79.598 Kepala Keluarga laki-laki dan terdapat pula 17.666 Kepala Keluarga perempuan yang tidak bersuami, dimana Kepala Keluarga perempuan juga membiayai anak, menantu, cucu, orang tua, mertua, famili lain, atau lainnya.

c.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai Kepala Keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi Kepala Keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain. Karakteristik Kepala Keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang

perempuan. Penambahan persentase Kepala Keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu gaya hidup modern. Berikut adalah tabel yang menunjukkan distribusi Kepala Keluarga menurut jenis kelamin di Kota Palangka Raya.

Tabel 24. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2023 di Kota Palangka Raya

KECAMATAN	KEPALA KELUARGA					
	LAKI-LAKI (L)		PEREMPUAN (P)		JUMLAH (L+P)	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
PAHANDUT	26.251	81,76	5.857	18,24	32.108	33,01
BUKIT BATU	3.961	84,65	718	15,35	4.679	4,81
JEKAN RAYA	41.213	81,20	9.545	18,80	50.758	52,19
SABANGAU	7.078	83,81	1.367	16,19	8.445	8,68
RAKUMPIT	1.095	85,95	179	14,05	1.274	1,31
TOTAL	79.598	81,84	17.666	18,16	97.264	31,77

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas terlihat jumlah Kepala Keluarga sebanyak 97.264 Kepala Keluarga, di mana Kepala Keluarga laki-laki sebanyak 79.598 (81,84%) Kepala Keluarga dan Kepala Keluarga perempuan sebanyak 17.666 (18,16%) Kepala Keluarga.

c.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi Kepala Keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai Kepala Keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 25. Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Status Perkawinan Tahun 2023

KECAMATAN	KEPALA KELUARGA								JUMLAH KEPALA KELUARGA
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
PAHANDUT	2.602	8,10	25.104	78,19	1.876	5,84	3.066	9,55	32.108
BUKIT BATU	272	5,81	3.722	79,55	235	5,02	450	9,62	4.679
JEKAN RAYA	4.550	8,96	38.400	75,65	3.054	6,02	4.754	9,37	50.758
SABANGAU	513	6,07	6.759	80,04	496	5,87	677	8,02	8.445
RAKUMPIT	86	6,75	1.061	83,28	37	2,90	90	7,06	1.274
TOTAL	8.023	8,25	75.046	77,16	5.698	5,86	9.037	9,29	97.264

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023

Dari tabel di atas terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kota Palangka Raya adalah bersatus kawin yaitu 75.046 (77,16%) Kepala Keluarga, sedangkan yang berstatus belum kawin sebanyak 8.023 (8,25%).

Pada umumnya Kepala Keluarga berstatus kawin yang ditunjukkan dari tabel di atas terdapat juga Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, walaupun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian.

d) Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam

menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran adalah:

d.1. Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Tabel 26. Jumlah Kelahiran di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH BAYI LAHIR	PEREMPUAN USIA 15-49
PAHANDUT	1.042	28.849
BUKIT BATU	115	3.952
JEKAN RAYA	1.575	44.971
SABANGAU	302	7.531
RAKUMPIT	21	1.043
TOTAL	3.055	86.346

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023;
DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

d.2. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)

Angka kelahiran kasar (CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka Kelahiran Kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

Dimana :

CBR= Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

Angka Kelahiran kasar Kota Palangka Raya per kecamatan tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 27. Angka Kelahiran Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) di Kota Palangka Raya, Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH BAYILAHIR	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	CBR
PAHANDUT	1.042	102.193	10,20
BUKIT BATU	115	14.558	7,90
JEKAN RAYA	1.575	158.610	9,93
SABANGAU	302	26.743	11,29
RAKUMPIT	21	4.000	5,25
TOTAL	3.055	306.104	9,98

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka Tahun 2023;
DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Dari perhitungan di atas, didapatkan Angka Kelahiran Kasar di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 sebesar 9,98 Artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk, terdapat 9 sampai 10 kelahiran hidup.

d.3. Kematian (Mortalitas)

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai

kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Ukuran dasar mortalitas dinyatakan dalam "angka" (rate) yang menunjukkan tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah. Sedangkan indikator kematian dari sisi kuantitas antara lain :

d.4. Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu, data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.

Jumlah kematian penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2023 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 28. Jumlah Kematian per Kecamatan Tahun 2023

KECAMATAN	PENDUDUK MENINGGAL TAHUN 2023 YANG DILAPORKAN
PAHANDUT	683
BUKIT BATU	130
JEKAN RAYA	1.166
SABANGAU	214
RAKUMPIT	27
TOTAL	2.220

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

d.5. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka Kematian Kasar (CDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

Dimana :

CDR = Angka Kematian Kasar

B = Banyaknya Kematian dalam tahun tertentu

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

Berdasarkan data yang diolah dari Data Pelayanan Kependudukan Semester II Tahun 2023, diketahui bahwa jumlah kematian pada tahun 2023 adalah sebanyak 2.220 kematian yang dilaporkan dan jumlah penduduk pertengahan tahun 2023 adalah sebanyak 302.310 jiwa.

Dari data tersebut, Angka Kematian Kasar Kota Palangka Raya tahun 2023 dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 29. Angka Kematian Kasar Tahun 2023

KECAMATAN	PENDUDUK MENINGGAL TAHUN 2023 YANG DILAPORKAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2023	CDR
PAHANDUT	683	101.023	6,76
BUKIT BATU	130	14.314	9,08
JEKAN RAYA	1.166	156.864	7,43
SABANGAU	214	26.201	8,17
RAKUMPIT	27	3.908	6,91
TOTAL	2.220	302.310	7,34

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Angka Kematian Kasar paling tinggi terjadi di Kecamatan Bukit Batu yakni sebesar 9,08 dan paling kecil terjadi di Kecamatan Pahandut yakni sebesar 6,76. Angka Kematian Kasar (CDR) Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah sebesar 7,34, artinya bahwa dari setiap 1.000 penduduk akan terjadi 7 peristiwa kematian.

III.2.2 Kualitas Penduduk

a) Kesehatan

a.1. Kelahiran (Fertilitas)

a.1.1. Kelahiran Umum

Angka kelahiran umum atau *General Fertility Rate* (GFR) adalah banyaknya kelahiran tiap 1.000 wanita yang berusia 15-49 tahun pada pertengahan tahun.

Cara menghitung angka kelahiran umum menggunakan rumus berikut ini.

$$GFR = \frac{L}{W_{15-49}} \times K$$

Dimana :

GFR = Angka Kelahiran Umum

L = Jumlah kelahiran dalam satu tahun

P₁₅₊ = Jumlah Penduduk berusia 15 – 49 tahun
pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1.000

Tabel 30. Jumlah Kelahiran Umum di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	JUMLAH BAYI LAHIR	PEREMPUAN USIA 15-49	GFR
PAHANDUT	1.042	28.849	36,12
BUKIT BATU	115	3.952	29,10
JEKAN RAYA	1.575	44.971	35,02
SABANGAU	302	7.531	40,10
RAKUMPIT	21	1.043	20,13
TOTAL	3.055	86.346	35,38

Sumber : BPS Kota Palangka Raya Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023;
DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah kelahiran hidup terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya 1.575 jiwa, disusul dengan Kecamatan Pahandut 1.042 jiwa.

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari 1.000 wanita berumur 15-49 tahun di Kota Palangka Raya terdapat kelahiran sebanyak 35 bayi.

a.1.2. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) di suatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio ini bisa digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak terdapat data kelahiran dan data registrasi.

Untuk menghitung rasio anak dan perempuan (CWR) dapat menggunakan rumus di bawah ini :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

Dimana :

CWR = Rasio Anak Perempuan

P_{0-4} = Jumlah Penduduk di bawah 15 tahun

P_{15-49} = Jumlah Penduduk Perempuan umur 15 -49 tahun

K = Konstanta = 100

Tabel 31. Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANAK USIA 0-4 TAHUN	CWR
PAHANDUT	28.849	7.673	26,6
BUKIT BATU	3.952	1.052	26,62
JEKAN RAYA	44.971	11.487	25,54
SABANGAU	7.531	2.208	29,32
RAKUMPIT	1.043	305	29,24
TOTAL	86.346	22.725	26,32

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Palangka Raya adalah sebesar 26,32 Hal ini berarti bahwa di antara 100 perempuan usia subur (15-49 tahun) terdapat 26 balita.

a.2. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan

cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja Pemerintah Daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin dll.

Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain. Faktor gizi buruk Juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah. Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

a.2.1. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang berkaitan dengan kematian bayi, secara garis besar dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umumnya disebut dengan kematian *neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuannya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Angka Kelahiran Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

IMR/AKB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$AKB(IMR) = \frac{D_{0<1 \text{ th}}}{\sum \text{Lahir}} \times K$	<p><u>Dimana :</u></p> <p>AKB = Angka Kematian Bayi/ <i>Infant Mortality Rate (IMR)</i></p> <p>$D_{0<1 \text{ Th}}$ = Jumlah Kematian Bayi Kurang 1 Tahun</p> <p>$\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah Kelahiran Hidup pada tahun tertentu</p> <p>K = Konstanta = 1.000</p>
--	---

Angka Kematian Bayi Kota Palangka Raya Tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 32. Angka Kematian Bayi di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 TAHUN *)		AKB/ IMR
	Σ	%	Σ	%	
PAHANDUT	1.042	34,11	19	30,65	18,23
BUKIT BATU	115	3,76	2	3,23	17,39
JEKAN RAYA	1.575	51,55	32	51,61	20,32
SABANGAU	302	9,89	8	12,90	26,49
RAKUMPIT	21	0,69	1	1,61	47,62
KOTA PALANGKA RAYA	3.055	100,00	62	100,00	20,29

Sumber : BPS Kota Palangka Raya Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023; *)Data Pelayanan Akta Kematian Disdukcapil Kota Palangka Raya, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah sebesar 20,29 artinya dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi 20 kematian bayi usia dibawah 1 tahun.

a.2.2. Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal *Death Rate/NNDR*)

Kematian neo-natal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Penyebab kematian neo-natal (endogen) pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal dapat dihitung dengan rumus:

$$NNDR = \frac{D_{0<1 \text{ bulan}}}{\Sigma \text{ Lahir}} \times K$$

Dimana :

NNDR = Angka Kematian Neonatal
 D_{0<1bulan} = Jumlah Kematian Bayi Kurang 1 Bulan
 Σ Lahir Hidup = Jumlah Kelahiran Hidup pada tahun tertentu
 K = Konstanta = 1.000

Tabel 33. Angka Kematian Neonatal Tahun 2023

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA < 1 BULAN *)		NNDR
	Σ	%	Σ	%	
PAHANDUT	1.042	34,11	19	30,65	18,23
BUKIT BATU	115	3,76	2	3,23	17,39
JEKAN RAYA	1.575	51,55	32	51,61	20,32
SABANGAU	302	9,89	8	12,90	26,49
RAKUMPIT	21	0,69	1	1,61	47,62
KOTA PALANGKA RAYA	3.055	100,00	62	100,00	20,29

Sumber : BPS Kota Palangka Raya Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023; *) Data Pelayanan Akta Kematian Disdukcapil Kota Palangka Raya, diolah

Dari tabel 3.26 terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi kematian neonatal (0<1 bulan) sebanyak 0 sampai 1 bayi.

a.2.3. Angka Kematian Post Neo-Natal (Angka Kematian Lepas Baru Lahir/Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian post-natal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Angka kematian post neo-natal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PNDR = \frac{D_{1 \text{ bln} - < 1 \text{ thn}}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

Dimana :

PNDR = Angka Kematian Post Neo natal
 $D_{1 \text{ bln} - < 1 \text{ thn}}$ = Jumlah kematian bayi usia 1 bulan sampai kurang dari 1 tahun dalam tahun tertentu
 $\sum \text{Lahir Hidup}$ = Jumlah Kelahiran Hidup pada tahun tertentu
 K = Konstanta = 1.000

Angka Kematian Post Neonatal Kota Palangka Raya pada tahun 2023 selengkapnya dihitung dan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 34. Angka Kematian Post Neo-Natal Menurut Jenis Kelamin di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI USIA 1 BULAN - <1 Thn ^{*)}		PNNDR
	Σ	%	Σ	%	
PAHANDUT	1.042	34,11	0	0,00	0,00
BUKIT BATU	115	3,76	0	0,00	0,00
JEKAN RAYA	1.575	51,55	0	0,00	0,00
SABANGAU	302	9,89	0	0,00	0,00
RAKUMPIT	21	0,69	0	0,00	0,00
KOTA PALANGKA RAYA	3.055	100,00	0	0,00	0,00

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023;

*) Data Pelayanan Akta Kematian Disdukcapil Kota Palangka Raya, diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Palangka Raya terjadi kematian post neo-natal sebanyak 0 bayi.

a.2.4. Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia $1 \leq 5$ tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau sekitar rumah.

Angka Kematian Anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{\text{Anak}} = \frac{D_{1-4 \text{ thn}}}{\sum Pddk_{1-4 \text{ thn}}} \times K$$

Dimana :

AK_{anak} = Angka Kematian Anak

$D_{1-4 \text{ thn}}$ = Jumlah kematian anak umur 1-4 Tahun dalam tahun tertentu

$\sum pddk_{1-4 \text{ thn}}$ = Jumlah Penduduk Anak umur 1-4 Tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

Tabel 35. Angka Kematian Anak di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	ANAK UMUR 1-4 TAHUN	KEMATIAN ANAK UMUR 1-4 TAHUN	AK ANAK
	Σ	Σ	
PAHANDUT	6.631	0	0,00
BUKIT BATU	937	0	0,00
JEKAN RAYA	9.912	0	0,00
SABANGAU	1.906	0	0,00
RAKUMPIT	284	0	0,00
KOTA PALANGKA RAYA	19.670	0	0,00

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester I Tahun 2023;
Data Pelayanan Akta Kematian Disdukcapil Kota Palangka Raya, diolah

Angka kematian anak di Kota Palangka Raya adalah 0,00 yang artinya terjadi 0 kematian pada setiap 1.000 anak dalam satu tahun. Angka kematian bayi di atas adalah angka kematian bayi yang tercatat saja (dilapor).

a.2.5. Angka Kematian Balita

Yang dimaksud dengan Anak Balita atau Anak Bawah Lima Tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir sampai dengan anak yang berumur tepat menjelang tepat 5 tahun ($0 \leq 5$ tahun).

Angka Kematian Anak Balita dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AK_{\text{Balita}} = \frac{D_{0-4 \text{ thn}}}{\sum P_{ddk 0-4 \text{ thn}}} \times K$$

Dimana :

AK_{Balita} = Angka Kematian Balita

$D_{0-4 \text{ thn}}$ = Jumlah kematian Balita umur 0-4 Tahun dalam tahun tertentu

$\sum P_{ddk 0-4 \text{ thn}}$ = Jumlah Penduduk Anak umur 0-4 Tahun pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1.000

Tabel 36. Angka Kematian Balita di Kota Palangka Raya Tahun 2023

KECAMATAN	ANAK UMUR 0-4 TAHUN	KEMATIAN ANAK UMUR 0-4 TAHUN	AK 0-4
	Σ	Σ	
PAHANDUT	7.673	19	2,48
BUKIT BATU	1.052	2	1,90
JEKAN RAYA	11.487	32	2,79
SABANGAU	2.208	8	3,62
RAKUMPIT	305	1	3,28
KOTA PALANGKA RAYA	22.725	62	2,73

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023;
Data Pelayanan Akta Kematian Disdukcapil Kota Palangka Raya, diolah

Angka kematian Balita di Kota Palangka Raya adalah 2,73 yang artinya terjadi 2 sampai 3 kematian Balita pada setiap 1.000 Balita dalam satu tahun.

a.2.6. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi.

Angka Kematian Ibu (MMR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKI(MMR) = \frac{\sum \text{Kematian Ibu}}{\sum \text{Lahir Hidup}} \times K$$

Dimana :

AKI(MMR) = Angka Kematian Ibu

Σ Kematian Ibu = Jumlah kematian Ibu yang
Disebabkan karena kehamilan,
persalinan pada tahun tertentu

Σ Lahir Hidup = Jumlah Kelahiran pada tahun tertentu

K = Konstanta = 1.000

Tabel 37. Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Palangka raya Tahun 2023

KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	KEMATIAN IBU	AKI
	Σ	Σ	
PAHANDUT	1.042	1	0,96
BUKIT BATU	115	1	8,70
JEKAN RAYA	1.575	2	1,27
SABANGAU	302	0	0,00
RAKUMPIT	21	0	0,00
KOTA PALANGKA RAYA	3.055	4	1,31

Sumber : BPS Kota Palangka Raya Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023, diolah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa AKI (Angka Kematian Ibu) di Kota Palangka Raya tahun 2023 sebesar 1,31 artinya adalah dalam kurun waktu 1 tahun, dari setiap 1.000 kelahiran hidup terdapat 1 sampai 2 kematian ibu.

b) Pendidikan

b.1. Angka Melek Huruf (AMH)

Proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll) terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas.

Manfaat dari AMH adalah, untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai oleh suatu daerah, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan.

Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajaran.

Tabel 38. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Melek Huruf

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI %	PEREMPUAN %
15-19	99,73	100,00
20-24	100,00	99,65
25-29	99,68	100,00
30-34	100,00	100,00
35-39	100,00	100,00
40-44	99,98	100,00
45-49	100,00	100,00
50+	97,90	100,00

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau hampir seluruh penduduk Kota Palangka Raya berusia 15 tahun ke atas sudah bisa membaca dan menulis.

b.2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah angka perbandingan (rasio) banyaknya murid dari jenjang pendidikan tertentu (berapa pun usianya) dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang yang sama, dinyatakan dalam persen. APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah pada masing-masing jenjangnya.

Berikut ini adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya (LAKIP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya Tahun 2023:31-32) disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 39. Angka Partisipasi Kasar

INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2023
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SD/MI	PERSEN	91,53
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SLTP/MTs	PERSEN	103

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Palangka Raya tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 91,53, artinya bahwa dari setiap 100 anak usia standar SD (7-12 Tahun) terdapat 91 sampai 92 anak yang bersekolah di tingkat SD. Sedangkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Palangka Raya tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SLTP/MTs sebesar 103, terdapat 3 persen penduduk yang duduk di bangku SLTP yang usianya di bawah atau di atas usia standar SLTP (16-18 tahun). Selain itu angka partisipasi kasar yang melebihi 100 persen ini menunjukkan bahwa Kota Palangka Raya mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

b.3. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Bila APK digunakan untuk mengetahui berapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya, maka APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Berikut ini adalah Angka Partisipasi Murni (APM) yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya (LAKIP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya Tahun 2023:31-32) disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 40. Angka Partisipasi Murni (APM)

INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2023
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SD/MI	PERSEN	85,79
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SLTP/MTs	PERSEN	96,85

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya

Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Palangka Raya tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 85,79 artinya dari setiap 100 anak usia SD

terdapat 85 sampai 86 anak yang bersekolah di tingkat SD sesuai dengan tingkat umurnya.

Sedangkan APM untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 96,85 artinya dari setiap 100 anak usia SLTP terdapat 96 sampai 97 anak yang bersekolah ditingkat SLTP sesuai dengan tingkat umurnya.

b.4. Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. APS Untuk mengukur kemajuan pembangunan di bidang pendidikan dan untuk melihat keterjangkauan pendidikan maupun pemerataan pendidikan pada masing-masing kelompok umur (7-12, 13-15 dan 16-18 tahun 19-24 tahun).

Semakin tinggi angka putus sekolah menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata. Begitu sebaliknya jika angka putus sekolah semakin kecil maka kondisi pendidikan di suatu wilayah semakin baik.

Berikut ini adalah Angka Putus Sekolah (APS) yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya (LAKIP Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya Tahun 2023:31-32) disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 41. Angka Putus Sekolah (APS)

INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2023
ANGKA PUTUS SEKOLAH (APS) SD/MI	PERSEN	0,31
ANGKA PUTUS SEKOLAH (APS) SLTP/MTs	PERSEN	1,07

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya

Angka Putus Sekolah (APS) Kota Palangka Raya tahun 2023 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 0,31 artinya dari setiap 100 murid SD terdapat 0 sampai 1 murid yang putus sekolah.

Sedangkan APS untuk tingkat SLTP adalah sebesar 1,07 artinya dari setiap 100 murid SLTP terdapat 1 murid yang putus sekolah.

c) **Ekonomi**

c.1. **Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja potensial.

Tabel 42. Jumlah Tenaga Kerja (*Manpower*) Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	TENAGA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
15-19	12.291	11,44	11.317	10,74	23.608	11,05
20-24	13.191	12,27	12.839	12,19	26.030	12,18
25-29	12.870	11,98	12.936	12,28	25.806	12,07
30-34	13.159	12,24	13.159	12,49	26.992	12,63
35-39	12.309	11,45	12.720	12,07	25.029	11,71
40-44	12.516	11,65	12.291	11,67	24.807	11,61
45-49	10.878	10,12	10.480	9,95	21.358	9,99
50-54	8.984	8,36	8.466	8,03	17.450	8,16
55-59	6.674	6,21	6.533	6,20	13.207	6,18
60-64	4.829	4,49	4.625	4,39	9.454	4,42
TOTAL	107.701	100	105.366	100	213.741	100
PERSEN BARIS	50,39		49,30			

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Jumlah penduduk WNI Kota Palangka Raya Semester II Tahun 2023 ini berjumlah 306.104 jiwa dan 213.741 jiwa (69,83 persen) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun). Potensi tenaga kerja yang sangat besar ini apabila tidak diikuti dengan permintaan/kesempatan kerja yang cukup, maka dapat menimbulkan pengangguran yang cukup besar pula. Guna mengoptimalkan potensi jumlah tenaga kerja yang sangat besar ini, pemerintah selain perlu menyiapkan lapangan kerja, juga harus menyiapkan kemampuan (*skill*) atau kompetensi mereka yang sesuai dengan permintaan pasar kerja.

c.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja (penduduk usia 15-64 tahun yang bekerja dan yang mencari pekerjaan) terhadap jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun.

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah berkerja); atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru.

Tabel 43. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2023

TINGKAT PARTISIPASI	%
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)	64,00
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)	5,64

Sumber : BPS Kota Palangka Raya, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ini menunjukkan bahwa dari 100 penduduk berusia 15 tahun keatas, terdapat 64 orang yang termasuk angkatan kerja (bekerja dan pengangguran).

Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Palangka Raya tahun 2023 adalah sebesar 5,64 persen. Hal ini berarti dari setiap 100 orang angkatan kerja terdapt sekitar lima sampai enam orang yang mengganggur.

c.3. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Tabel 44. Distribusi Angkatan Kerja di Kota Palangka Raya Tahun 2023

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JML	PROPORSI
1	AKUNTAN	2	1	3	0,0010
2	ANGGOTA BPK	1	1	2	0,0007
3	ANGGOTA DPD	1	0	1	0,0003
4	ANGGOTA DPR-RI	1	1	2	0,0007
5	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	12	7	19	0,0062
6	ANGGOTA DPRD PROVINSI	9	1	10	0,0033
7	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN	0	1	1	0,0003
8	ANGGOTA LEMBAGA TINGGI LAINNYA	131	50	181	0,0591
9	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	1	0	1	0,0003
10	APOTEKER	18	67	85	0,0278
11	ARSITEK	43	5	48	0,0157
12	ARTIS	0	0	0	0,0000
13	ASISTEN AHLI	0	0	0	0,0000
14	ATLIT	0	0	0	0,0000
15	BELUM/TIDAK BEKERJA	50.608	46.415	97.023	31,6961
16	BIARAWATI	0	70	70	0,0229
17	BIDAN	0	231	231	0,0755
18	BUPATI	0	0	0	0,0000
19	BURUH HARIAN LEPAS	4.730	294	5.024	1,6413
20	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	189	22	211	0,0689
21	BURUH PETERNAKAN	46	8	54	0,0176
22	BURUH TANI/PERKEBUNAN	656	223	879	0,2872
23	CHEFF	0	0	0	0,0000
24	DOKTER	137	219	356	0,1163
25	DOSEN	392	376	768	0,2509
26	DUTA BESAR	0	0	0	0,0000
27	GUBERNUR	1	0	1	0,0003
28	GURU	408	1.302	1.710	0,5586

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JML	PROPORSI
29	IMAM MESJID	21	0	21	0,0069
30	INDUSTRI	34	19	53	0,0173
31	JURU MASAK	13	16	29	0,0095
32	KARYAWAN BUMD	294	164	458	0,1496
33	KARYAWAN BUMN	704	374	1.078	0,3522
34	KARYAWAN HONORER	1.959	1.831	3.790	1,2381
35	KARYAWAN SWASTA	14.347	6.395	20.742	6,7761
36	KEPALA DESA	0	0	0	0,0000
37	KEPOLISIAN RI	2.454	183	2.637	0,8615
38	KONSTRUKSI	101	7	108	0,0353
39	KONSULTAN	112	23	135	0,0441
40	MANAJER	0	0	0	0,0000
41	MEKANIK	443	1	444	0,1450
42	MENGURUS RUMAH TANGGA	2	46.038	46.040	15,0406
43	NELAYAN/PERIKANAN	1.081	109	1.190	0,3888
44	NOTARIS	12	14	26	0,0085
45	OPERATOR	0	0	0	0,0000
46	PARAJI	2	0	2	0,0007
47	PARANORMAL	2	0	2	0,0007
48	PASTOR	17	0	17	0,0056
49	PEDAGANG	1.797	1.082	2.879	0,9405
50	PEGAWAI NEGERI SIPIL	6.983	7.611	14.594	4,7677
51	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0	0	0,0000
52	PEKERJAAN LAINNYA	24	13	37	0,0121
53	PELAJAR/MAHASISWA	22.237	19.283	41.520	13,5640
54	PELAUT	15	0	15	0,0049
55	PEMBANTU RUMAH TANGGA	2	154	156	0,0510
56	PENATA BUSANA	1	7	8	0,0026
57	PENATA RAMBUT	5	27	32	0,0105
58	PENATA RIAS	2	56	58	0,0189
59	PENDETA	252	64	316	0,1032
60	PENELITI	7	4	11	0,0036
61	PENGACARA	56	8	64	0,0209
62	PENSIUNAN	3.773	2.403	6.176	2,0176
63	PENTERJEMAH	1	1	2	0,0007
64	PENYIAR RADIO	3	5	8	0,0026
65	PENYIAR TELEVISI	3	1	4	0,0013
66	PERANCANG BUSANA	1	8	9	0,0029
67	PERANGKAT DESA	8	1	9	0,0029
68	PERAWAT	101	284	385	0,1258
69	PERDAGANGAN	1.140	667	1.807	0,5903
70	PETANI/PEKEBUN	3.318	1.557	4.875	1,5926

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JML	PROPORSI
71	PETERNAK	111	34	145	0,0474
72	PIALANG	3	0	3	0,0010
73	PILOT	2	0	2	0,0007
74	PRESIDEN	0	0	0	0,0000
75	PROMOTOR ACARA	0	0	0	0,0000
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	1	4	5	0,0016
77	SENIMAN	43	5	48	0,0157
78	SOPIR	900	0	900	0,2940
79	TABIB	3	3	6	0,0020
80	TEKNISI	1	0	1	0,0003
81	TENAGA TATA USAHA	0	0	0	0,0000
82	TENTARA NASIONAL INDONESIA	1.083	4	1.087	0,3551
83	TRANSPORTASI	62	2	64	0,0209
84	TUKANG BATU	1.104	3	1.107	0,3616
85	TUKANG CUKUR	49	0	49	0,0160
86	TUKANG GIGI	2	0	2	0,0007
87	TUKANG JAHIT	161	144	305	0,0996
88	TUKANG KAYU	606	1	607	0,1983
89	TUKANG LAS/PANDAI BESI	78	0	78	0,0255
90	TUKANG LISTRIK	84	1	85	0,0278
91	TUKANG SOL SEPATU	15	0	15	0,0049
92	USTADZ/MUBALIGH	40	10	50	0,0163
93	WAKIL BUPATI	0	1	1	0,0003
94	WAKIL GUBERNUR	0	0	0	0,0000
95	WAKIL PRESIDEN	0	0	0	0,0000
96	WAKIL WALIKOTA	0	1	1	0,0003
97	WALIKOTA	1	0	1	0,0003
98	WARTAWAN	104	12	116	0,0379
99	WIRASWASTA	32.104	12.905	45.009	14,7038
	KOTA PALANGKA RAYA	155.270	150.834	306.104	100

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan penduduk yang bekerja berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jenis pekerjaan paling banyak di Kota Palangka Raya didominasi oleh 3 (tiga) jenis pekerjaan utama, yaitu 14,7038 persen bekerja sebagai Wiraswasta di Kota Palangka Raya sebesar 6,7761 persen sebagai Karyawan Swasta dan 4,7677 persen sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

d) Sosial

d.1. Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang Disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur.

Angka Penyandang Disabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum P} \times 100$$

Dimana :

APC = Angka Penyandang Disabilitas
 $\sum PC$ = Jumlah Penyandang Disabilitas
 $\sum P$ = Jumlah Penduduk

Tabel 45. Angka Penyandang Disabilitas (APC) Kota Palangka Raya Tahun 2023

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENYANDANG DISABILITAS	%
00-04	17.607	0	0
05-09	27.685	53	0,19
10-14	28.800	211	0,73
15-19	24.303	176	0,72
20-24	25.330	56	0,22
25-29	25.323	28	0,11
30-34	26.704	32	0,12
35-39	24.919	26	0,10
40-44	24.673	29	0,12
45-49	21.335	21	0,10
50-54	17.499	17	0,10
55-59	13.336	15	0,11
60-64	9.570	8	0,08
65-69	6.396	5	0,08
70-74	3.390	4	0,12
>75	3.085	5	0,16
KOTA PALANGKA RAYA	299.955	686	0,23

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil, Semester II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas diketahui bahwa Angka Penyandang Disabilitas Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah sebesar 0,23 persen. Artinya dari setiap 100 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 0 sampai 1 orang penduduk penyandang Disabilitas.

d.2. Proporsi Penduduk Miskin Penerima Jaminan Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui asuransi kesehatan bagi penduduk miskin/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Sosial Kota Palangka Raya, proporsi penduduk miskin dan tidak mampu penerima jaminan kesehatan pada tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 46. Jumlah Penduduk Penerima Jamkes PBI APBN

No	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK PENERIMA JAMKES PBI APBN	%
	KOTA PALANGKA RAYA	306.104	48.881	15,97

Sumber : Dinas Sosial Kota Palangka Raya, diolah

Penerima Bantuan Iuran (PBI) Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) merupakan masyarakat miskin dan tidak mampu yang iurannya dibiayai oleh Pemerintah Pusat melalui APBN. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tercatat sebanyak 48.881 penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk miskin dan tidak mampu dan diberikan jaminan kesehatan melalui PBI APBN.

Indikator penduduk miskin ini berguna untuk menyusun program kegiatan di dalam meningkatkan pelayanan bagi penduduk miskin, seperti pelayanan kesehatan.

III.2.3 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk dapat diartikan sebagai pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, baik untuk sementara maupun untuk jangka waktu yang lama.

Mobilitas penduduk mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi laju pertumbuhan dan struktur penduduk di suatu wilayah, selain itu mobilitas penduduk juga mempunyai peran terhadap pengembangan wilayah, pembangunan sosial ekonomi dan budaya di wilayah yang bersangkutan, di Indonesia ketika laju pertumbuhan penduduk alamiah sudah bisa diturunkan dengan pengendalian kelahiran dan kematian, mobilitas penduduk mulai memperoleh perhatian. Hal ini erat kaitannya dengan berbagai masalah yang akhir-akhir ini terjadi konflik sosial, konflik antar suku yang semua disebabkan oleh mobilitas penduduk yang semakin meningkat.

Mobilitas penduduk ada dua tipe yaitu mobilitas permanen atau yang disebut dengan migrasi dan mobilitas non permanen. Mobilitas penduduk permanen di Indonesia sudah banyak diteliti dan dianalisis oleh berbagai ahli kependudukan, sedangkan penelitian mobilitas non permanen secara makro belum banyak dilakukan karena keterbatasan data yang ada. Kedua tipe ini berpengaruh positif maupun negatif di daerah asal maupun di daerah tujuan. Oleh sebab itu pengaruh mobilitas perlu dilakukan agar persebaran penduduk sesuai dengan daya dukung maupun daya tampung lingkungan baik fisik maupun sosial.

a) Mobilitas Permanen

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional) atau dengan kata lain, migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik, yang menarik seseorang untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut. Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan

manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun nonpermanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, kecamatan maupun desa/kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah:

- 1) Migrasi Masuk (M_i);
- 2) Migrasi Keluar (M_o);
- 3) Migrasi Neto (M_n);
- 4) Migrasi Bruto (M_b);
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan.

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain.

a.1. Migrasi Masuk (M_i)

Angka Migrasi Masuk (*in-migration*/ M_i) adalah angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Masuk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{\text{In Mig}}{P} \times K$$

Dimana :

- M_i = Angka Migrasi Masuk
 In Mig = Jumlah Penduduk masuk dalam satu periode
 P = Jumlah Penduduk pada pertengahan periode yang sama
 K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Masuk Kota Palangka Raya tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 47. Angka Migrasi Masuk

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2023	JUMLAH MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK (INMIGRATION)
PAHANDUT	102.193	4.661	45,61
BUKIT BATU	14.558	561	38,54
JEKAN RAYA	158.610	8.005	50,47
SABANGAU	26.743	1.641	61,36
RAKUMPIT	4.000	168	42,00
TOTAL	306.104	15.036	49,12

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester I & II Tahun 2023, diolah

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah penduduk masuk terbanyak di Kota Palangka Raya terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 8.005 jiwa, dengan Angka Migrasi Masuk (Mi) 50,47, disusul dengan Kecamatan Pahandut 4.661 jiwa (45,61). Migrasi penduduk masuk Kota Palangka Raya (datang) pada semester II tahun 2023 adalah sebanyak 15.036 jiwa dengan Angka Migrasi Masuk (Mi) 49,12, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 49 jiwa penduduk yang masuk (datang).

a.2. Migrasi Keluar (Mo)

Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu wilayah per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Angka Migrasi Keluar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = \frac{\text{Out Mig}}{P} \times K$$

Dimana :

Mo = Angka Migrasi Keluar

Out Mig = Jumlah Penduduk keluar dalam satu periode

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan periode yang sama

K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Keluar Kota Palangka Raya tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 48. Angka Migrasi Keluar

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2023	JUMLAH MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR (OUTMIGRATION)
PAHANDUT	102.193	4.464	43,68
BUKIT BATU	14.558	523	35,93
JEKAN RAYA	158.610	7.413	46,74
SABANGAU	26.743	1.097	41,02
RAKUMPIT	4.000	145	36,25
TOTAL	306.104	13.642	44,57

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester I & II Tahun 2023, diolah

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah penduduk keluar terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya yaitu sebanyak 7.413 jiwa, dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 46,74, disusul dengan Kecamatan Pahandut 4.464 jiwa (43,68).

Migrasi penduduk Keluar Kota Palangka Raya (pindah) pada semester II tahun 2023 adalah sebanyak 13.642 jiwa dengan Angka Migrasi Keluar (Mo) 44,57, yang artinya bahwa dalam setiap 1.000 orang penduduk Kota Palangka Raya terdapat 44 jiwa penduduk yang keluar (pindah).

a.3. Migrasi Netto (Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut Migrasi Netto Positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut Migrasi Netto Negatif.

Angka Migrasi Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mn = \frac{\text{In Mig} - \text{Out Mig}}{P} \times K$$

Dimana :

Mn = Angka Migrasi Netto

in Mig = Jumlah Penduduk masuk dalam satu periode

Out Mig = Jumlah Penduduk keluar dalam satu periode

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan periode yang sama

K = Konstanta = 1.000

Angka Migrasi Netto Kota Palangka Raya tahun 2023 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 49. Angka Migrasi Netto

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN 2023	JUMLAH MIGRASI MASUK	JUMLAH MIGRASI KELUAR	SELISIH MIGRASI	ANGKA MIGRASI NETTO
PAHANDUT	102.193	4.661	4.464	197	1,93
BUKIT BATU	14.558	561	523	38	2,61
JEKAN RAYA	158.610	8.005	7.413	592	3,73
SABANGAU	26.743	1.641	1.097	544	20,34
RAKUMPIT	4.000	168	145	23	5,75
TOTAL	306.104	15.036	13.642	1.394	4,55

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester I & II Tahun 2023, diolah

Dari tabel di atas, tidak terdapat migrasi netto yang negatif, hal tersebut dikarenakan lebih banyak penduduk yang migrasi masuk ke Kota Palangka Raya daripada jumlah penduduk yang migrasi keluar.

Berdasarkan hasil perhitungan, Angka Migrasi Netto Kota Palangka Raya pada tahun 2023 adalah sebesar 4,55 yang berarti terjadi Migrasi Netto Positif.

b) Mobilitas Non Permanen (Sirkuler)

Migrasi nonpermanen terdiri atas migrasi ulang alik, migrasi musiman, evakuasi, *week end*, dan turisme.

1) Migrasi Ulang Alik (Komuter)

Migrasi ulang alik adalah perpindahan penduduk yang dilakukan secara rutin dalam waktu kurang dari 24 jam (satu hari). Misalnya, penduduk Bogor, Tangerang, dan Bekasi yang bekerja di Jakarta biasanya berangkat pagi untuk bekerja dan sore harinya pulang kembali ke daerah asalnya. Orang yang melakukan migrasi ulang alik dinamakan komuter.

2) Migrasi Musiman

Migrasi musiman adalah perpindahan penduduk yang dilakukan secara musiman. Misalnya, para petani desa pergi ke kota pada musim kemarau untuk menjadi buruh dan kembali lagi ke desa mereka ketika musim hujan untuk menggarap sawah dan ladang mereka.

3) Evakuasi

Evakuasi adalah perpindahan penduduk yang dilakukan karena alasan keamanan. Misalnya, perpindahan penduduk yang dilakukan ketika terjadi bencana alam atau perpindahan penduduk dari daerah konflik ke daerah yang jauh lebih aman.

4) *Week End*

Week end adalah perginya orang-orang yang tinggal di daerah perkotaan untuk mencari tempat di luar kota sebagai tempat untuk melepas lelah dan penat pada akhir pekan. Misalnya, orang-orang Jakarta yang pergi menghabiskan akhir pekan di Puncak, Bogor, atau Bandung.

5) Turisme

Turisme adalah perpindahan penduduk untuk mengunjungi tempat-tempat wisata.

III.2.4 Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen Kependudukan seperti KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata terhadap pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya, serta memperkuat *database* kependudukan serta pelayanan publik.

a) Kepemilikan Kartu Keluarga

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya.

Persentase kepemilikan Kartu Keluarga Kota Palangka Raya tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 50. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga

KECAMATAN	MEMILIKI KARTU KELUARGA	JUMLAH KEPALA KELUARGA	KEPEMILIKAN KK
			%
PAHANDUT	32.108	32.108	100,00
BUKIT BATU	4.679	4.679	100,00
JEKAN RAYA	50.758	50.758	100,00
SABANGAU	8.445	8.445	100,00
RAKUMPIT	1.274	1.274	100,00
TOTAL	97.264	97.264	100,00

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Palangka Raya Tahun 2023 sebesar 100%, artinya bahwa seluruh keluarga di Kota Palangka Raya telah memiliki Kartu Keluarga.

b) Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dan dalam penduduk tersebut adalah disebut penduduk wajib memiliki KTP.

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Kota Palangka Raya tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 51. Cakupan Kepemilikan KTP el

KECAMATAN	KEPEMILIKAN KTP EL				
	WAJIB KTP/TARGET KEPEMILIKAN KTP TAHUN 2023	REKAM KTP- EL	BELUM REKAM KTP-EL		
	Σ	Σ	%	Σ	%
PAHANDUT	72.744	72.171	573	72.171	99,21
BUKIT BATU	10.580	10.526	54	10.526	99,49
JEKAN RAYA	115.221	113.964	1.257	113.964	98,91
SABANGAU	18.946	18.875	71	18.875	99,63
RAKUMPIT	2.796	2780	16	2780	99,43
TOTAL	220.287	218.316	1.971	218.316	99,11

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 mencapai 99,11%. Artinya

bahwa terdapat 99 sampai 100 orang dari setiap 100 penduduk usia 17 tahun keatas atau pernah menikah di Kota Palangka Raya memiliki Kartu Tanda Penduduk.

c) Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)

Cakupan Kepemilikan Kartu Identitas Anak berguna untuk mengetahui jumlah anak berusia 0-16 tahun yang memiliki Kartu Identitas Anak. Cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak Penduduk Kota Palangka Raya tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 52. Cakupan Kepemilikan KIA

KECAMATAN	USIA 0-16	PENERBITAN KIA		
		BELUM MEMILIKI	MEMILIKI	
	Σ	Σ	Σ	%
PAHANDUT	30.606	8.839	21.767	71,12
BUKIT BATU	4.163	1.065	3.098	74,42
JEKAN RAYA	45.129	12.096	33.033	73,20
SABANGAU	8.137	2.228	5.909	72,62
RAKUMPIT	1.255	368	887	70,68
TOTAL	89.290	24.596	64.694	72,45

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 sebesar 72,45%, artinya bahwa terdapat 72 sampai 73 anak dari setiap 100 anak usia 0 sampai 16 tahun di Kota Palangka Raya yang memiliki Kartu Identitas Anak.

d) Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

d.1. Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya.

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran Kota Palangka Raya tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 53. Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Usia 0-18 Tahun

KECAMATAN	USIA 0-18			AKTA KELAHIRAN						
				BELUM MEMILIKI			MEMILIKI			
	L	P	Σ	L	P	Σ	L	P	Σ	%
PAHANDUT	16.481	15.472	31.953	27	21	48	16.454	15.451	31.905	99,85
BUKIT BATU	2.267	2.115	4.382	5	2	7	2.262	2.113	4.314	99,84
JEKAN RAYA	24.449	22.719	47.168	41	39	80	24.408	22.68.	47.088	99,83
SABANGAU	4.365	4.122	8.487	10	10	20	4.355	4.112	8.467	99,76
RAKUMPIT	682	619	1.301	6	6	12	676	613	1.289	99,08
TOTAL	48.244	45.047	93.291	89	78	167	48.155	44.969	93.124	99,82

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk usia 0 s.d. 18 Tahun di Kota Palangka Raya pada tahun 2023 mencapai 99,82%, artinya bahwa terdapat 99 sampai 100 orang dari setiap 100 penduduk Kota Palangka Raya yang berusia 0 s.d. 18 Tahun yang telah memiliki Akta Kelahiran.

d.2. Akta Perkawinan/Buku Nikah

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya.

Cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah Kota Palangka Raya di tahun 2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 54. Cakupan Kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah

KECAMATAN	STATUS KAWIN			AKTA PERKAWINAN		
				BELUM MEMILIKI	MEMILIKI	
	L	P	Σ	Σ	Σ	%
PAHANDUT	23.653	23.781	47.434	18.509	28.925	60,98
BUKIT BATU	3.529	3.520	7.049	2.986	4.063	57,64
JEKAN RAYA	36.370	36.772	73.142	26.233	46.909	64,13
SABANGAU	6.401	6.435	12.836	5.315	7.521	58,59
RAKUMPIT	991	980	1.971	1.038	933	47,34
TOTAL	70.994	71.488	142.432	54.081	88.351	62,03

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perkawinan/Buku Nikah di Kota Palangka Raya mencapai 62,03%. Artinya bahwa dari setiap 100 penduduk Kota Palangka Raya dengan status kawin, terdapat 62 orang yang memiliki Akta Perkawinan/Buku Nikah, atau dengan kata lain terdapat 62 orang yang perkawinannya tercatat oleh negara.

d.3. Akta Perceraian

Akta cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta perceraian diduga penduduk berstatus cerai hidup dan tidak mencatatkan perceraianya. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta perceraian.

Cakupan kepemilikan Akta Perceraian Kota Palangka Raya tahun 2023 yang selengkapanya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 55. Cakupan Kepemilikan Akta Perceraian

KECAMATAN	STATUS CERAI HIDUP			AKTA PERCERAIAN		
				BELUM MEMILIKI	MEMILIKI	
	L	P	Σ	Σ	Σ	%
PAHANDUT	832	1.214	2.046	1.000	1.046	48,88
BUKIT BATU	128	123	251	143	108	43,03
JEKAN RAYA	1.337	1.972	3.309	1.574	1.735	52,43
SABANGAU	213	337	550	300	250	45,45
RAKUMPIT	22	16	38	28	10	26,32
TOTAL	2.532	3.662	6.194	3.091	3.103	50,10

Sumber : DKB Kementerian Dalam Negeri RI Ditjen Dukcapil Semester II Tahun 2023, diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan kepemilikan Akta Perceraian di Kota Palangka Raya sebesar 50,10%. Artinya bahwa terdapat 50 sampai 51 orang dari setiap 100 penduduk Kota Palangka Raya dengan status cerai hidup yang memiliki Akta Perceraian.

d.4. Akta Kematian

Penerbitan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah Akta Kematian yang diterbitkan dari setiap peristiwa kematian yang dilaporkan.

Data penerbitan Akta Kematian Kota Palangka Raya pada tahun tahun 2023 selengkapny dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 56. Cakupan Penerbitan Akta Kematian

KECAMATAN	PENDUDUK MENINGGAL TAHUN 2023 YANG DILAPORKAN			PENERBITAN AKTA KEMATIAN	
	L	P	Σ	Σ	%
PAHANDUT	363	233	596	596	100,00
BUKIT BATU	70	49	119	119	100,00
JEKAN RAYA	588	425	1.013	1.013	100,00
SABANGAU	132	69	201	201	100,00
RAKUMPIT	16	11	27	27	100,00
TOTAL	1.169	787	1.956	1.956	100,00

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2023, diakses tanggal 19 April 2023

Dari tabel di atas jumlah penduduk yang meninggal pada tahun 2023 sebanyak 1.151 orang dan peristiwa kematian yang dilaporkan sebesar 1.151 sedangkan jumlah Akta Kematian yang diterbitkan sebanyak 1.151 akta kematian.

Kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kematian keluarganya masih sangat rendah, terkecuali bagi mereka yang membutuhkannya contohnya seperti ada permasalahan warisan atau peralihan aset.

d.5. Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak

Jumlah Penerbitan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak pada tahun tertentu.

Data penerbitan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak dan Peristiwa Penting lainnya Kota Palangka Raya pada tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 57. Penerbitan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak

WILAYAH	PENGANGKATAN ANAK	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK
	Σ	Σ	%
KOTA PALANGKA RAYA	3	74	90

Sumber : Data Pelayanan Dukcapil Semester II Tahun 2023, diakses tanggal 19 April 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palangka Raya telah menerbitkan 90 Akta Pengesahan Anak, 3 Akta Pengangkatan Anak dan 74 Akta Pengakuan Anak.

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya tahun 2023 disusun untuk menunjukkan gambaran mengenai perkembangan kependudukan di Kota Palangka Raya. Dari data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya data kependudukan secara kuantitas menunjukkan bagaimana dinamisnya data kependudukan. Data kependudukan akan selalu berubah setiap saat karena adanya peristiwa kelahiran, kematian dan perpindahan. Buku ini dapat digunakan sebagai dasar pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data kependudukan penting untuk digunakan sebagai dasar pembangunan berkelanjutan di Kota Palangka Raya.

IV.2. Saran

Dari data yang telah dipaparkan pada bab-ba sebelumnya, disampaikan beberapa saran guna membantu meningkatkan kualitas penduduk Kota Palangka Raya sebagai berikut :

1. Penduduk Kota Palangka Raya sebagian besar merupakan penduduk usia produktif yaitu pada kelompok umur antara 15-64 tahun (69,60 persen) dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 30-34 tahun (8,78 persen). Kondisi ini sangat menguntungkan karena sebagian besar (di atas 50 persen) merupakan penduduk usia kerja (usia produktif), dan sisanya 26,64 persen merupakan penduduk usia muda (berusia di bawah 15 tahun) dan 3,76 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas). Bila melihat dari jumlah penduduk berusia kurang dari 15 tahun yang cukup besar, hal ini harus menjadi perhatian karena lima tahun mendatang kelompok ini akan menjadi

entry tenaga kerja baru, yang menentukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain pemerintah Kota Palangka Raya harus mampu pula menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 7,63 persen penduduk Kota Palangka Raya merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Palangka Raya dalam penanganan penduduk balita, terutama dari segi kesehatan dan investasi di bidang pendidikan.

2. Melakukan peningkatan kualitas penduduk dari segi sosial, utamanya dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang Disabilitas menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi penduduk penyandang Disabilitas. Selain itu juga dapat dilakukan pembinaan dan pendampingan bagi penduduk miskin dan penduduk penyandang Disabilitas agar dapat melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat memberikan penghasilan.
3. Sejak Dukcapil memproklamkan dirinya untuk “Go Digital”, yang dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2019 tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring, kemudian pemberlakuan Tanda Tangan Elektronik (TTE), diciptakannya mesin Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM), dan kemudian diterapkannya program Cetak Mandiri, dimana masyarakat semakin dimudahkan dengan boleh mencetak sendiri dokumen kependudukannya menggunakan kertas HVS Putih ukuran A4 80 gram, menuntut setiap Disdukcapil di Kabupaten/Kota untuk terus berlari menyesuaikan pola pelayanannya sesuai tuntutan perkembangan teknologi dan pelayanan yang membahagiakan masyarakat. Dibutuhkan komitmen kuat dan kesamaan pandang tentang

pentingnya melakukan modernisasi pelayanan di Disdukcapil Kota Palangka Raya, yang tentu saja biayanya tidak akan murah. Tetapi berapapun angka yang harus dibayar, paling tidak slogan “DUKCAPIL GO DIGITAL” tidak sampai hanya akan menjadi slogan semata bagi masyarakat Kota Palangka Raya. Salah satunya dengan pelayanan jemput bola dan menyediakan pelayanan mobil keliling, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Kepolisian dan Samsat melalui Bus Pelayanan SIM dan PKB kelilingnya. Hal lain yang juga mungkin bisa dilakukan adalah dengan membuka unit pelayanan di pusat-pusat perbelanjaan khusus pada hari-hari tertentu.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Palangka Raya tahun 2023 ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. 2015. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang*. Lembaran Negara RI Tahun 2015, No. 24. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan*. Lembaran Negara RI Tahun 2013, No.232. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan*. Berita Negara RI Tahun 2010. No. 695. Kementerian Dalam Negeri, Biro Hukum. Jakarta.
- Kota Palangka Raya. 2016. *Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 4 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan*. Sekretariat Daerah. Palangka Raya.
- BPS Kota Palangka Raya. 2023. *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023*. Palangka Raya: BPS.
- Bappeda Kota Palangka Raya. 2019. *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018*. Palangka Raya: Bappeda.
- Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. 2023. *Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2023*. Palangka Raya: Dinas Kesehatan.
- <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/palangkaraya/kategori/perceraian.html>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2024
- <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/direktori/index/pengadilan/pn-palangkaraya/kategori/perceraian.html>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2024

<https://palangkakota.bps.go.id>. Diakses pada Bulan Mei.

<https://palangkaraya.go.id>. Diakses pada Bulan Mei

<https://disdik.palangkaraya.go.id>. Diakses pada Bulan Mei.

<https://dinkes.palangkaraya.go.id>. Diakses pada Bulan Mei.